ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH BUMN DAN SWASTA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

(FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF GOVERNMENT AND PRIVATE SHARIA BANKS BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

OLEH:

NAMA : DEO RIZKY FARRELIANTO

NIM : 17423019

ACC Munaqasah
11 November 2021

Siti Latifah Mubasiroh

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Deo Rizky Farrelianto
NIM	: 17423019
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah BUMN dan Swasta Sebelum dan Saat Pandemi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasilannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Jakarta, 11 November 2021



Deo Rizky Farrelianto

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi.

Nama : Deo Rizky Farrelianto

NIM : 17423019

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah BUMN dan Swasta Sebelum dan Saat Pandemi

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang beresangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 November 2021



Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	6 Desember 2021
Nama	:	DEO RIZKY FARRELIANTO
Nomor Mahasiswa	:	17423019
Judul Skripsi	:	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah BUMN dan Swasta Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Rakhmawati, S.Stat, MA (.....)

Penguji I
Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I. (.....)

Penguji II
Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I (.....)

Pembimbing
Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 6 Desember 2021
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 November 2021

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia dengan Surat Nomor : 687/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2021 tanggal 08 Juni 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Deo Rizky Farrelianto
NIM	: 17423019
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Studi Islam/Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2020/2021
Judul Skripsi	: Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah BUMN dan Swasta Sebelum dan Saat Pandemi

Setelah kami teliti dan kami adakan perebaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, dan Bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Dosen Pembimbing



Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT serta shalawat yang selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Saya bersyukur kepada Allah SWT, Engkau telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa sampai ke tahap ini. Segala puji bagi-Mu Ya Allah. Sebuah karya tulis yang saya susun dengan jerih payah ini, saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua, Ibu saya Deasy Meilaningsih dan Bapak saya Aprianto yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tidak terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan hingga titik ini dan seterusnya, semoga Ibu dan Bapak selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dilancarkan selalu dalam mencari rezeki yang berkah dan selalu dalam lindungan Allah SWT di setiap langkahnya, meskipun kalian berdua tidak bersama lagi. Aamiin.

Teruntuk sahabat-sahabat saya sewaktu di bangku perkuliahan terutama dari Oposisi Ekis 2017, Aldi, Elsandro, Robby, Setyo, Reza, Yahya, Galang, Maliki, Adi, terima kasih sudah menghabiskan waktu bersama, berdiskusi bersama juga berjuang bersama. Juga untuk Yaya, yang satu kota dengan saya tetap semangat, *see you on top*.

Dosen yang ada di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terkhusus Program Studi Ekonomi Islam, yang sudah memberikan berbagai ilmu dan kesabarannya dalam membimbing saya selama ini.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"*Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat untuk orang lain.*" (HR. Ahmad)

"Kesuksesan merupakan sebuah tujuan, tetapi bisa bermanfaat untuk sekitar merupakan impian terbesar." (Anonim)

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH BUMN DAN SWASTA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

DEO RIZKY FARRELIANTO

17423019

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia cukup berkembang pesat, berawal dari pembuatan regulasi sehingga terlahirlah bank syariah pertama di Indonesia dengan nama Bank Muamalat Indonesia. Bank tersebut merupakan, cikal bakal lahirnya bank syariah lainnya di Indonesia. Di Indonesia, terdapat dua kelompok dalam perbankan syariah, yaitu bank syariah BUMN dan bank syariah swasta. Keduanya memiliki perannya masing-masing dalam pertumbuhan perekonomian negara, hingga pada akhirnya pada tahun 2020 Indonesia terkena wabah dari virus Covid-19. Yang membuat seluruh aspek terkena dampaknya, terutama pada kinerja keuangan perbankan syariah. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kinerja keuangan bank syariah BUMN maupun swasta sebelum dan saat terjadi pandemi COVID-19. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan sebagai desain utama penelitian dengan menggunakan Data Sekunder, yakni laporan keuangan bank syariah terkait periode tahun 2018-2020. Hasil analisis dari laporan keuangan tersebut adalah, rasio risiko pembiayaan (NPF) bank syariah BUMN lebih baik dibanding swasta, rasio profitabilitas (ROA) bank syariah BUMN secara keseluruhan lebih baik dibandingkan swasta, rasio efisiensi (BOPO) bank syariah BUMN lebih baik dibandingkan swasta, dan pada rasio intermediasi (FDR) secara keseluruhan bank syariah swasta lebih baik performanya dibandingkan BUMN baik sebelum maupun saat pandemik.

Kata Kunci: kinerja keuangan, bank syariah di Indonesia, pandemi

ABSTRACT

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF GOVERNMENT AND PRIVATE SHARIA BANKS BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC

DEO RIZKY FARRELIANTO

17423019

The growth of Islamic banking in Indonesia is growing rapidly, starting from the making of regulations so that the first Islamic bank in Indonesia was born under the name Bank Muamalat Indonesia. This bank is the forerunner to the birth of other Islamic banks in Indonesia. In Indonesia, there are two groups in Islamic banking, namely state-owned Islamic banks and private Islamic banks. Both have their respective roles in the country's economic growth, until finally in 2020 Indonesia was hit by an outbreak of the Covid-19 virus. Which makes all aspects affected, especially on the financial performance of Islamic banking. Therefore, the purpose of this study is to describe how the financial performance of state-owned and private Islamic banks before and during the COVID-19 pandemic occurred. Descriptive quantitative research is used as the main research design using Secondary Data, namely the financial statements of Islamic banks related to the period 2018-2020. The results of the analysis of the financial statements are, the financing risk ratio (NPF) of state-owned Islamic banks is better than the private sector, the overall profitability ratio (ROA) of state-owned Islamic banks is better than the private sector, the efficiency ratio (BOPO) of state-owned Islamic banks is better than the private sector, and on the overall intermediation ratio (FDR) private Islamic banks performed better than SOEs both before and during the pandemic.

***Keywords**: financial performance, Islamic banks in Indonesia, pandemic*

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
...يْـَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā

- قِيْلَ qīla

- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk ta’ marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta’ marbutah hidup

   Ta’ marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta’ marbutah mati

   Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta’khużu
- شَيئٌ syai’un
- النَّوْءُ an-nau’u

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

  Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

  Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulilah segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat, berkah, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah BUMN dan Swasta Sebelum dan Saat Pandemi"** Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasul kita yaitu Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga, para sahabat dan umat-Nya. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan doa berbagai pihak baik berupa motivasi, nasihat, kritik serta saran. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukarrom, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan semangat dalam memberikan pengarahan dan bimbingan penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya.

6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
7. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan materi demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, doa dan kasih sayangnya.
8. Teman-teman lainnya dan semua pihak yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jakarta, 11 November 2021

Penyusun

Deo Rizky Farrelianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN i

REKOMENDASI PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

NOTA DINAS iv

LEMBAR PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KEPUTUSAN BERSAMA ix

KATA PENGANTAR xviii

DAFTAR ISI xx

DAFTAR TABEL xxiii

DAFTAR GRAFIK xxiv

BAB I

PENDAHULUAN 1

A. LATAR BELAKANG 1

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN 5

C. TUJUAN PENELITIAN 5

D. MANFAAT PENELITIAN 6

E. SISTEMATIKA PENULISAN 7

BAB II

KERANGKA TEORI 9

A. TELAAH PUSTAKA/LITERATURE REVIEW 9
B. KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI 16
1. Bank syariah 16
2. Kinerja Keuangan 21
3. Kinerja dalam Pandangan Islam 23
4. Pandemi Covid-19 24
5. Strategi 24
6. Aset 27
7. Analisis Rasio Keuangan 29
8. Analisis Laporan Keuangan 30
9. NPF/Pembiayaan Bermasalah 33
10. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) 34
11. *Return On Asset* (ROA) 35
12. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 36
BAB III
METODE PENELITIAN 39
A. DESAIN PENELITIAN 39
B. LOKASI PENELITIAN 39
C. WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN 40
D. OBJEK PENELITIAN 40
E. SUMBER DATA 40
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA 41
G. INSTRUMEN PENELITIAN 42
H. TEKNIK ANALISIS DATA 42
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. HASIL PENELITIAN 45
1. Non-Performing Financing (NPF) / Risiko Pembiayaan 45
2. *Return On Asset* (ROA) / Profitabilitas 49
3. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) / Efisiensi ... 52
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) / Intermediasi 55
B. PEMBAHASAN 59
1. Perbandingan kinerja risiko pembiayaan (NPF) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19 59
2. Perbandingan kinerja profitabilitas (ROA) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19 60
3. Perbandingan kinerja efisiensi (BOPO) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19 60
4. Perbandingan kinerja intermediasi (FDR) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19 61
5. Strategi yang Dilakukan Bank Syariah BUMN dan Swasta untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan 61
BAB V
PENUTUP 65
A. KESIMPULAN 65
B. SARAN 66
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 73
RIWAYAT HIDUP 79

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan.....viii

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal.....xi

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....xi

Tabel 0.4 Transliterasi Maddah.....xii

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat NPF 34

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian BOPO 35

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian ROA 36

Tabel 2.4 Kritertia Penilaian FDR 37

Tabel 3.1 Kriteria Rasio NPF / Risiko Pembiayaan 43

Tabel 3.2 Kriteria Rasio ROA / Profitabilitas.....43

Tabel 3.3 Kriteria Rasio BOPO / Efisiensi 44

Tabel 3.4 Kriteria Rasio FDR / Intermediasi.....44

Tabel 4.1 Analisis Laporan Keuangan NPF Bank Syariah BUMN 46

Tabel 4.2 Analisis Laporan Keuangan NPF Bank Syariah Swasta 47

Tabel 4.3 Analisis Laporan Keuangan ROA Bank Syariah BUMN.....49

Tabel 4.4 Analisis Laporan Keuangan ROA Bank Syariah Swasta.....51

Tabel 4.5 Analisis Laporan Keuangan BOPO Bank Syariah BUMN.....53

Tabel 4.6 Analisis Laporan Keuangan BOPO Bank Syariah Swasta.....54

Tabel 4.7 Analisis Laporan Keuangan FDR Bank Syariah BUMN.....56

Tabel 4.8 Analisis Laporan Keuangan FDR Bank Syariah Swasta.....58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Analisis Laporan Keuangan Rasio NPF Bank Syariah BUMN.....46

Grafik 4.2 Analisis Laporan Keuangan Rasio NPF Bank Syariah Swasta.....48

Grafik 4.3 Analisis Laporan Keuangan Rasio ROA Bank Syariah BUMN.....50

Grafik 4.4 Analisis Laporan Keuangan Rasio ROA Bank Syariah Swasta.....51

Grafik 4.5 Analisis Laporan Keuangan Rasio BOPO Bank Syariah BUMN.....53

Grafik 4.6 Analisis Laporan Keuangan Rasio BOPO Bank Syariah Swasta.....55

Grafik 4.7 Analisis Laporan Keuangan Rasio FDR Bank Syariah BUMN.....57

Grafik 4.8 Analisis Laporan Keuangan Rasio FDR Bank Syariah Swasta.....58

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah di Indonesia berkembang cukup pesat sejak berlakunya UU No. 10 Tahun 1998, yang menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di Indonesia, yaitu konvensional dan syariah. Hal ini memberikan angin segar kepada bank syariah yang terdapat di Indonesia. Berawal dari Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991, sebagai bank syariah pertama di tanah air. Kemudian diikuti oleh Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BCA Syariah, dan seterusnya.

Sebelumnya di Indonesia juga telah mendirikan lembaga-perbankan nonbank yang dalam kegiatannya menerapkan sistem syariah. Pemerintah kemudian membuat peraturan untuk pelaksanaan bank syariah melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan dijelaskan pada PP No. 72 tahun 1992 (Hasyim, Tamin Umairoh, 2016). Industri perbankan syariah selama ini dinilai berhasil dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan pada saat terjadinya ketidakstabilan kondisi ekonomi. Selain itu, menurut Hasan dan Dridi 2010, terdapat empat faktor yang berkontribusi pada pertumbuhan industri perbankan Syariah, yaitu: (1) adanya permintaan yang besar dari berbagai negara Islam untuk produk yang sesuai dengan nilai-nilai Islam; (2) adanya penguatan kerangka hukum dan kebijakan di sektor keuangan syariah; (3) adanya peningkatan permintaan dari investor perbankan konvensional, termasuk untuk diversifikasi produk; dan (4) adanya kapasitas industri untuk mengembangkan sejumlah instrument keuangan guna memenuhi kebutuhan investor perusahaan ataupun perorangan.

Seiring berjalannya waktu, berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikeluarkan pada tahun 2020, dijelaskan bahwa terdapat 14 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah. Dengan persebaran kantor yang terus bertambah. Hal ini menghasilkan kemudahan akses bagi masyarakat Indonesia untuk mengakses perbankan. Selain

itu total asset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 529,063 milyar rupiah. Dengan jumlah asset yang dimiliki BUS dan UUS dinilai belum cukup tangguh untuk bersaing dengan bank konvensional karena *market share* dari bank syariah masih jauh di bawah bank konvensional, yaitu sebesar 6,18% pada Juni 2020.

Sayangnya pada awal tahun 2020, kurang lebih pada bulan Maret pandemik COVID-19 masuk ke Indonesia. Hal ini berawal kasus pertama yang dialami oleh salah satu masyarakat di kota Depok yang kemudian menyebar hingga saat ini. COVID-19, merupakan sebuah wabah penyakit yang berawal dari China bertepatan di kota Wuhan. COVID-19, dilihat dari gejalanya layaknya flu pada umumnya menyerang bagian pernapasan (paru-paru) dengan tingkat penularan yang tinggi, sehingga dijadikan sebagai pandemik. Selain kondisi kesehatan masyarakat yang terdampak, sektor ekonomi juga terdampak. Pada saat awal terjadinya wabah, dilakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah untuk menekan penularan yang terjadi di Indonesia. Dampaknya ialah, perekonomian masyarakat menjadi menurun, kemudian banyaknya Pemberhentian Karyawan / pemecatan diakibatkan perusahaan tidak mampu membayar karyawan. Juga nasabah-nasabah di perbankan yang melakukan pembiayaan gagal atau tidak mampu membayar, membuat pemasukan bank menurun.

Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk tetap menjalankan roda perekonomian, dari memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) baik itu bersifat makanan ataupun uang. Kemudian juga pemerintah memberikan suntikan dana untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bagi pelaku usaha yang terdampak. Kemudian juga di sektor perbankan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan instruksi diadakannya restrukturisasi pembiayaan bermasalah saat terjadi pandemik, hal ini dilakukan untuk memudahkan masyarakat untuk membayar atau menyelesaikan pembiayaan yang sudah berjalan dari sebelum pandemik maupun saat terjadi pandemik.

Kemudian pada tahun 2020 juga pemerintah menginstruksikan agar tiga bank syariah BUMN yaitu Bank syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank

Rakyat Indonesia Syariah untuk melakukan merger. Penggabungan tiga bank syariah himbara merupakan sebuah momen yang dinantikan bagi masyarakat Indonesia. Tujuan digabungkannya ketiga bank tersebut dikarenakan masyarakat Indonesia terutama masyarakat Muslim menginginkan sebuah bank syariah terbesar untuk mengoptimalkan keuangan masyarakat. Kemudian menurut Direktur Utama Bank BNI Syariah Abdullah Firman Wibowo, "Salah satu tujuan dari penggabungan ini, yakni menjadikan bank syariah Indonesia sebagai jangkar dalam ekosistem industri halal dan mendukung visi untuk memposisikan Indonesia sebagai salah satu pusat ekonomi syariah dunia," (Suheriadi, n.d.).

Ketiga bank syariah ini sebelum melakukan merger memiliki kinerja keuangan yang berbeda serta pasar yang dituju pun berbeda. Bank Syariah Mandiri (BSM), per Septermber 2020 BSM meraih laba melampaui Rp 1,07 triliun, hal ini mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 22,66%. Hal ini didukung BSM selama pandemi berhasil menjaga pertumbuhan pembiayaan sebesar Rp79,27 triliun, tumbuh 7,39% secara tahunan. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), pada kuartal III/2020 mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 238% dibandingkan periode tahun lalu menjadi Rp190,5 miliar. BRIS telah menyalurkan pembiayaan senilai Rp40 triliun, pertumbuhan tersebut ditopang oleh segmen Ritel (SME, Mikro, dan Konsumer). Bank BNI Syariah (BNIS) pada tahun yang sama telah mencatatkan laba sebesar Rp387,01 miliar. Dalam hal ini pendapatan laba tersebut menurun sebesar 16,05% dibandingkan periode tahun lalu, dari sisi pembiayaan, BNIS mencatat realisasi dari pembiayaan sebesar Rp32,28 triliun. Hal ini ditopang dari segmen konsumer yang berkontribusi sebesar Rp16,40 triliun atau sebesar 50,80%, kemudian segmen komersial sebesar Rp7,74 triliun atau 23,97%, segmen kecil dan menengah Rp6,18 triliun atau sebesar 19,15% (Eka, n.d.).

Sementara itu, pada bank syariah selain BUMN yaitu Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat, dan Bank BCA Syariah memiliki tren sebagai berikut. Bank Panin Dubai Syariah pada kuartal I-2020 mencatatkan total aset Rp10,8 triliun atau tumbuh 29,18%. Pembiayaan juga mengalami pertumbuhan sebesar 26,55% menjadi sebesar Rp8,26 triliun dari periode yang sama tahun 2019 yang sebesar Rp

,53 triliun. Kemudian Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp8,41 triliun atau tumbuh 27,41% dari tahun sebelumnya (Puspaningtyas, 2020).

Bank Muamalat selaku pencetus bank syariah pertama di Indonesia belakangan ini mengalami hal yang kurang baik. Banyak pemberitaan negatif terhadap Bank Muamalat. Akan tetapi, CEO Bank Muamalat Achmad K. Permana mengatakan, bahwasanya pemberitaan negatif itu merupakan berita lama tetapi disebarkan kembali. Saat ini Bank Muamalat tetap beroperasi secara normal dan menjalankan bisnis seperti biasanya. Berdasarkan laporan keuangan per Maret 2020, rasio keuangan Bank Muamalat masih sesuai dengan ketentuan regulator. Selain itu juga, Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang memiliki fundamental yang kuat (Sitanggang, 2020). Jika dilihat dari laba Bank Muamalat beberapa tahun ke belakang mengalami penurunan yang jauh, hal ini disebabkan Bank Muamalat banyak memberikan pembiayaan kepada korporasi seperti minyak kelapa sawit mentah dan perusahaan pertambangan (Firhan, 2021).

Kemudian yang terakhir, Bank BCA Syariah, pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan positif dalam aset, dana pihak ketiga, dan laba. Aset BCA Syariah di Desember 2020 tercatat sebesar Rp9,7 triliun, naik 12,57% secara tahunan dibandingkan Desember 2019 sebesar 8,6 triliun. Pertumbuhan aset ini didukung oleh penambahan modal dari hasil penggabungan dengan Bank Interim Indonesia dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) per Desember 2020 yang tercatat sebesar Rp6,8 triliun atau meningkat 10,37% dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Komposisi segmentasi penyaluran pembiayaan BCA Syariah masih difokuskan pada sektor produktif di antaranya sektor perdagangan dan proyek-proyek infrastruktur strategis pemerintah. Komposisi segmentasi pembiayaan BCA Syariah didominasi oleh pembiayaan komersial sebesar 75,61%, UMKM sebesar 22,11%, dan pembiayaan konsumer sebesar 2,28% (Hutauruk, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait kinerja keuangan antara bank syariah BUMN dengan bank syariah swasta menggunakan beberapa rasio di antaranya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Return Of Assets* (ROA),

dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebelum dan saat pandemik COVID-19. Sehingga peneliti menuangkan permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul "*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah BUMN dan Swasta Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19"*.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diruaikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perbandingan kinerja risiko pembiayaan (NPF) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19?
2. Bagaimana perbandingan kinerja profitabilitas (ROA) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19?
3. Bagaimana perbandingan kinerja efisiensi (BOPO) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19?
4. Bagaimana perbandingan kinerja intermediasi (FDR) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19?
5. Bagaimana strategi antara bank syariah BUMN dengan bank syariah swasta untuk meningkatkan kinerja keuangannya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari beberapa rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja risiko pembiayaan (NPF) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19
2. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja profitabilitas (ROA) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja efisiensi (BOPO) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19.

4. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja intermediasi (FDR) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19
5. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan bank syariah BUMN dan swasta untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adanya penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti, serta menambah pengetahuan tentang kinerja keuangan bank syariah di Indonesia BUMN maupun Swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19. Penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan sumber maupun bahan untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai strategi peningkatan kinerja keuangan dilihat dari kualitas aset.

2. Bagi bank syariah di Indonesia

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan masukan dan evaluasi bagi bank syariah di Indonesia dalam upaya-upaya untuk meningkatkan pertumbuhan pembiayaan dengan tetap memperhatikan kemampuan menjaga rasio kinerja.

3. Bagi Program Studi Ekonomi Islam

   Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan Ekonomi Islam khususnya di program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa UII yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi maupun bahan penelitian bagi mahasiswa atau pihak lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama di masa mendatang serta dapat dikaji lebih lanjut dengan adanya pembaharuan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar mempermudah pembaca dan peneliti dalam menyusun hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyusun sistematika penulisan dalam tulisan ini. Sistematikan penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap bab mempunyai sub bab, dan setiap sub bab tersebut merupakan bagian dari bab yang menjelaskan secara lebih spesifik tentang hal-hal yang ada di dalam bab. Secara garis besar sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang dari penelitian, bab ini dimulai dari lingkup masalah yang akan di teliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta metode penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II Telaah Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini terdiri dari dua sub-bab yang berisi tentang telaah pustaka dan landasan teori. Telaah pustaka pada bab ini membahas studi-studi sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini. Landasan teori pada bab ini meliputi berbagai teori yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu mengenai kinerja keuangan bank syariah sebelum dan saat pandemi.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian serta mendeskripsikan desain penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan utnuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil dari data yang diperoleh selama penelitian serta pembahasannya, sehingga bab ini merupakan pokok dan intisari dari hasil penelitian ini. Pada bagian ini penulis akan menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan di bab pertama pada bagian perumusan masalah penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bab ini juga merupakan penutup dan akhir dari penulisan penelitian ini.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. TELAAH PUSTAKA/LITERATURE REVIEW

Untuk menghindari terjadinya pengulangan suatu penelitian yang sama dan juga menghindari anggapan plagiasi terhadap karya ilmiah terdahulu, maka diperlukan tinjauan kajian terdahulu, maka dalam hal ini peneliti memaparkan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

Anis Fatinah, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto (2021) dalam Jurnal Manajemen Bisnis (JMB) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank syariah BUMN dan Strategi Bank syariah Indonesia (BSI) Dalam Pengembangan Ekonomi Nasional". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai dampak merger dari 3 bank syariah BUMN dalam hal ini pemerintah memiliki tujuan untuk mengekspansi pasar perbankan syariah. Kemudian muncul sebuah pertanyaan, apakah perbankan syariah mampu menggerakkan ekonomi atau apakah pertumbuhan ekonomi dapat meningkat karena perbankan Syariah. Hasil dari penelitian ini ialah, dengan adanya penggabungan bank syariah BUMN, masalah permodalan pada bank syariah telah terselesaikan dan bank syariah juga mampu mengekspansi lebih luas untuk memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat. Selain itu dengan adanya modal yang besar juga mampu meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat (Fatinah et al., 2021). Perbedaan dengan penelitian saat ini ialah, penulis fokus terhadap kinerja keuangan bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik yakni periode 2018 – 2020. Kemudian pada penelitian ini juga penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dikarenakan peneliti ingin menggambarkan mengenai kinerja keuangan bank syariah terkait. Selain itu bank syariah yang diteliti tidak hanya BUMN saja, melainkan bank syariah swasta juga di teliti yakni, Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah.

Irma Setyawati, Sugeng Suroso, Delila Rambe, Yulia Susanti (2017), melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kinerja Keuangan melalui Manajemen Kesehatan pada Bank syariah Di Indonesia". Metode penelitian yang digunakan ialah, kuantitatif dengan desain kausalitas yang bertujuan untuk mencari penjelasan dalam hubungan sebab akibat antara variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kesehatan bank, yang terdiri dari *capital adequacy rasio*, *finance to deposit rasio* dan biaya operasional pendapatan, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dengan proksi *return on asets* Bank syariah Mandiri. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa manajemen kesehatan bank penting dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Peningkatan kecukupan modal menurunkan keuntungan, penurunan ekposur terhadap risiko pembiayaan menurunkan keuntungan. Selain itu, ketidakefisien dalam pengelolaan biaya, juga menurunkan keuntungan. Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif dan siginifikan terhadap profitabilitas, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri harus menyeimbangkan struktur pembiayaannya pada saat memberikan pembiayaan kepada nasabah, karena manajemen berperan penting dalam mempengaruhi kinerja bank (Setyawati et al., 2017). Perbedaan dengan penelitian saat ini ialah tujuan atau fokus dari penelitiannya, yaitu penulis fokus kepada analisis kinerja keuangan bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik dengan periode 2018 – 2020. Kemudian dari metode yang digunakan, penulis menggunakan kuantitatif deskriptif sedangkan sebelumnya ialah kuantitatif. Untuk objek yang diteliti juga penelitian sebelumnya hanya fokus kepada Bank Syariah Mandiri. Sedangkan penelitian saat ini, terdapat tiga bank BUMN yakni BNI Syariah, BSM, dan BRI Syariah dan tiga bank syariah Swasta yakni, BMI, BCA Syariah, dan BPD Syariah.

Rusandry (2021), melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Strategi Peningkatan Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank syariah di Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia dari tahun 2005-2016. Dengan variabel internal; CAR, ROA, ROE, NPF, dan BOPO, terhadap variabel eksternal yaitu; Inflasi, BI *Rate*, Kurs, GDP.

Serta objek penelitiannya ialah 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NPF, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada pengujian hipotesis dari tiga bank syariah, sedangkan pada pengujian dari delapan bank syariah ROE yang berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Indikasi dari faktor makro ekonomi yakni BI Rate, Inflasi, Kurs, GDP memiliki pengaruh terhadap delapan Bank syariah. Dan terakhir dengan analisis regresi juga menunjukkan bahwa variabel ROE dan GDP signifikan positif mempengaruhi pembiayaan (Rusandry, 2021). Perbedaan dengan penelitian saat ini ialah, dari metode yang digunakan peneliti menggunakan kuantitatif deskriptif. Kemudian bank syariah yang diteliti ialah tiga bank syariah BUMN (BNIS, BRIS, dan BSM) dan bank syariah swasta (BMI, BCAS, dan BPDS). Tujuan dari penelitian saat ini ialah menganalisis kinerja keuangan bank syariah terkait sebelum dan saat pandemik periode 2018 – 2020. Kemudian untuk rasio keuangan yang diteliti ialah NPF, ROA, BOPO, dan FDR.

Evandri Notalin, Nonie Afrianty, Asnaini (2021), melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Dampak COVID-19 terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)”. Metode dalam penelitian ini menggunakan *Mix Method* yakni penelitian yang mengombinasikan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif yang digunakan secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat dampak pandemi COVID-19 terhadap tingkat efisiensi kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan menggunakan metode teknik analisis Data Envelopment Analisis melalui variabel input terdiri dari Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional, sedangkan Output terdiri dari Pembiayaan, Pendapatan Operasional dan Aktiva Lancar. Pada penelitian ini, terdapat 9 bank syariah yang menjadi objek penelitian dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yakni laporan keuangan dari 9 bank syariah pada tahun 2019 – 2020. Metode yang digunakan ialah pendekatan gabungan. Hasil dari penelitian ini ialah berdasarkan hasil dari metode DEA 7 bank syariah sebelum pandemik pada tahun 2019 tingkat efisiensinya mencapai 100%. Sedangkan pada saat pandemik 2020 terdapat 7 bank

syariah yang mendapatkan nilai efisiensi 100% dan terdapat satu bank syariah yang tidak mencapai tingkat efisiensi 100% baik sebelum maupun saat pandemik yakni Bank Syariah Mandiri (Evandri Notalin, Nonie Afrianty, 2021). Perbedaan dengan penelitian saat ini ialah, dari metode yang digunakan peneliti menggunakan kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan kinerja keuangan bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik. Kemudian terdapat dua kelompok bank syariah yang diteliti yakni BUMN dan swasta. Kemudian sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yakni menggunakan laporan keuangan bank syariah terkait pada tahun 2018 – 2020.

Rini Puspitasari (2018), melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia". Metode dalam penelitian ini ialah *mix method* yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal (FDR, CAR, BOPO, NPF) dan eksternal (Inflasi dan BI *Rate*) terhadap profitabilitas (ROA) serta menentukan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa data kinerja keuangan syariah BUS sebagai faktor internal diperoleh dari *Annual Report* (AR) 12 Bank Umum Syariah di Indonesia berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013-2017, sedangkan data primer yang diperoleh dari hasil justifikasi pakar perbankan syariah, dengan beberapa kriteria. Hasil dari penelitian ini ialah kategori pemilik ROA tertinggi adalah BTPN Syariah dan yang terendah adalah Bank Muamalat. FDR mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh BUS, maka semakin besar pula perolehan laba yang diterima, NPF mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BUS hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah, maka pendapatan yang diperoleh bank juga semakin menurun (Puspitasari, 2018). Perbedaan dengan penelitian saat ini ialah, penulis memfokuskan kepada analisis kinerja keuangan bank syariah sebelum dan saat pandemik dengan cara mendeskripsikan dari laporan keuangan masing-masing laporan keuangan. Oleh sebab itu, penulis menggunakan metode kuantitatif

deskriptif dengan menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan bank syariah terkait dengan periode 2018 – 2020. Kemudian bank syariah yang diteliti terdapat dua kelompok, yaitu bank syariah BUMN dan bank syariah swasta.

Pradivta Alfatihah & B. Sundari (2019), melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Transaksi Perbankan Elektronik (*Electronic Banking*) terhadap Kinerja Keuangan Entitas Publik Perbankan". Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel dependen dan independen. Dengan teknik *purposive sampling* terpilih 42 sampel yang merupakan entitas publik dalam periode 2013 – 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transaksi perbankan elektronik terhadap kinerja keuangan entitas publik perbankan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi ATM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROI, sedangkan pemanfaatan *internet banking* dan *mobile banking* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROI. Kemudian penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi ATM, *internet banking*, dan *mobile banking* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROI (Alfatihah & Sundari, 2019). Perbedaan dengan penelitian saat ini ialah, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kinerja keuangan bank syariah BUMN maupun swasta. Oleh sebab itu, penulis menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Kemudian untuk objek penelitiannya ialah 6 bank syariah yang terdiri dari, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Dengan menggunakan sumber data sekunder menggunakan teknik *purposive sampling* yakni laporan keuangan dari bank syariah terkait dengan periode tahun 2018 – 2020.

Muh Sabir, M. Muhammad Aldi, Abd. Hamid Habbe (2012), melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Rasion Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia". Metode penelitian yang digunakan ialah, kuantitatif dengan pepulasi seluruh Bank Umum Syariah dan Bank konvensional yang beroperasi di Indonesia. Sedangkan teknik penentuan sampling menggunakan

teknik *purposive* sampling yakni sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu pada penelitian ini terdapat 4 Bank Umum Syariah dan 4 Bank konvensional pemerintah. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder, data tersebut berupa rasio – rasio keuangan bank umum syariah dan bank konvensional periode 2009 – 2011 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia (Sabir et al., 2012). Perbedaan dengan penelitian saat ini ialah, tujuan dari penelitian saat ini ialah mendeskripsikan mengenai kinerja keuangan bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik. Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data sekunder, yakni laporan keuangan bank syariah terkait periode tahun 2018 – 2020.

Yuni Rahmawati, M Agus Salim, A Agus Priyono (2020), melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank syariah Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 (Studi pada Bank syariah yang Terdaftar di OJK)". Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah, metode komparatif. Metode komparatif merupakan sebuah metode untuk melihat perbandingan antara kondisi suatu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda atau waktu yang berbeda. Populasi yang digunakan ialah bank syariah yang terdaftar di OJK kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel yang digunakan adalah 6 bank syariah yaitu Bank BCA Syariah, BRI Syariah, Jabar Banten Syariah, Mega Syariah, Panin Dubai Syariah, dan Victoria Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan saat pandemi COVID-19. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO), *Return On Aset* (ROA), dan *Financing to Deposit Rasio* (FDR). Hasil dari

penelitian ini ialah, tidak terdapat perbedaan BOPO dari Bank syariah sebelum maupun saat pandemi berlangsung. Tidak terdapat perbedaan ROA dari bank syariah sebelum dan saat pandemi. Terdapat perbedaan FDR dari bank syariah sebelum dan saat pandemi (Rahmawati et al., 2021). Perbedaan dengan penelitian saat ini ialah, fokus dari penelitian. Fokus pada penelitian saat ini adalah, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana kinerja keuangan bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik. Mendeskripsikan dengan cara menganalisis rasio keuangan masing-masing bank syariah melalui laporan keuangan periode 2018 – 2020. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Kemudian dari objek penelitian itu sendiri dibagi menjadi dua kelompok yakni bank syariah BUMN dan bank syariah swasta. Dengan teknik pengambilan sampel, *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diambil dari bank syariah BUMN adalah BNI Syariah, BRI Syariah, dan BSM. Kemudian bank syariah swasta adalah Bank Muamalat, BCA Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah.

Lica Miana, Nonie Afrianty, Asnaini (2021), melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Dampak COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Indeks (SMI) Periode Juni 2019 – Juni 2020". Metode penelitian yang digunakan adalah *mix method* yaitu gabungan dari metode kualitatif dan metode kuantitatif. Populasi yang ditentukan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak tiga bank, yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank syariah Mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak COVID-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menggunakan pendekatan *sharia maqasid indeks* (SMI) ditinjau dari tujuan pendidikan individu, penciptaan keadilan, pencapaian kesejahteraan selama tahun 2019 – 2020. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, Pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap aktivitas bisnis sehingga mempengaruhi kinerja keuangan dengan SMI menunjukkan bahwa BNI Syariah memiliki skor SMI yang tertinggi dibandingkan bank umum syariah lainnya (Miana et al., 2021). Perbedaan dengan penelitian saat ini ialah, fokus dari penelitian tersebut. Fokus pada penelitian saat ini ialah, peneliti ingin mendeskripsikan terkait kinerja keuangan

bank syariah BUMN dan bank syariah swasta melalui rasio keuangan dari kedua kelompok bank terkait. Dari dua kelompok tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga dari bank syariah BUMN ialah Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank syariah Mandiri. Kemudian dari bank syariah swasta, Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Kemudian laporan keuangan yang digunakan periode tahun 2018 – 2020.

B. KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI

1. Bank syariah

Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya; baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah (Ali, Dr. H. Muchtar, 2013). Menurut (Hosen, 2008) Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan jasa pengiriman uang.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang Perbankan Syariah mendefinisikan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembiayaan.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami definisi dari bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank pada umumnya. Perbedaan yang mendasar terletak pada operasional yang dilaksanakan. Bank syariah beroperasi berdasarkan atas bagi hasil dan bentuk dari kegiatannya ialah kerjasama, bukan *debitur* dan *kreditur*.

Bank syariah memiliki beberapa tujuan di antaranya sebagai berikut:

a. Untuk menciptakan keadilan di bidang ekonomi dengan pemerataan pendapatan melalui kegiatan investasi, hal ini dilakukan agar tidak

terjadi kesenjangan sosial yang besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.

b. Untuk menanggulangi kemiskinan, yang umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang berkembang.

c. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Hal ini dibuktikan saat terjadinya krisis moneter tahun 1998, bank syariah mampu bertahan.

d. Mengarahkan kegiatan perekonomian secara Islam, khususnya yang berhubungan dengan perbankan, hal ini diterapkan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis usaha yang dilarang dalam Islam.

Dalam menjalankan usaha bank syariah terdapat 3 prinsip dalam operasionalnya yaitu:

a. Prinsip bagi hasil

Ini adalah prinsip pembagian hasil usaha antara pemodal dengan pengelola dana, biasanya antara bank dengan nasabah atau antara nasabah dengan bank.

b. Prinsip jual beli dengan keuntungan (margin)

Ini merupakan perbedaan prinsip antara bank konvensional dalam mendapatkan keuntungan. Yaitu penerapan jual beli dengan mengambil keuntungan.

c. Prinsip jasa

Ini merupakan prinsip dalam seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah. Bentuk produknya meliputi titipan, jasa transfer, jual beli valas.

Pada dasarnya produk perbankan yaitu penyaluran dana, penghimpunan dana, dan jasa.

a. Penyaluran Dana

Penyaluran dana yang dihimpun dari nasabah disalurkan kepada masyarakat melalui beberapa produk yang ditawarkan bank syariah:

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah pihak bank menyediakan pembiayaan modal investasi atau modal kerja secara penuh, sedangkan nasabah menyediakan usaha lengkap dengan manajemennya. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan sebagai modal usaha, pihak bank dilibatkan dalam manajemennya. Modal yang diberikan berupa uang, barang properti, dan lain-lain.

3) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah pihak bank membiayai pembelian sebuah barang yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang tersebut, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan ditambah keuntungan.

4) Pembiayaan *Al-Bai Bi Al-Tsaman Ajil*

Pembiayaan *Al-Bai Bi Al-Tsaman Ajil* adalah pembiayaan untuk pembelian dengan cicilan.

5) Pembiayaan *As-Salam*

Akad berupa pesanan barang yang disebutkan sifatnya.

6) Pembiayaan *Isthisna'*

Merupakan produk yang sama dengan *as-salam*, namun pembayaran *isthisna*' dapat dilakukan secara cicilan.

7) Pembiayaan Sewa Beli

Adalah akad sewa menyewa suatu barang antara bank dengan nasabah, di mana nasabah diberikan kesempatan untuk membeli objek sewa pada akhir akad.

8) *Hiwalah*

Adalah produk perbankan yang disediakan untuk membantu nasabah *supplier* dalam mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.

9) *Rahn*

Adalah semacam jaminan hutang atau gadai.

10) *Wakalah*

Mekanisme dari produk ini adalah nasabah memberikan kuasa kepada bank mewakili dirinya melakukan pekerjaan atau jasa tertentu.

11) *Sharf*

Adalah perjanjian jual beli valuta dengan valuta asing.

12) *Ijarah*

Adalah bank menyediakan barang yang disewakan kepada nasabah, dan nasabah menyerahkan uang sewa kepada bank yang telah menyediakan.

13) *Al-qard al-Hasan*

Produk ini merupakan pinjaman secara cuma-cuma kepada pengusaha kecil yang benar-benar kekurangan modal.

b. Penghimpunan Dana

Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, penghimpunan dana bank berasal dari tabungan, giro, deposito. Dan dapat dirinci sebagai berikut:

1) Tabungan dan Giro Wadi'ah

Tabungan dan giro *wadi'ah* merupakan produk perbankan berupa penitipan dana nasabah di bank. Produk ini menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*. Yang berarti bank diperbolehkan untuk memanfaatkan dan menyalurkan dana yang disimpan.

2) Deposito Mudharabah

Deposito *mudharabah* adalah simpanan dana dengan akad *mudharabah* di mana pihak pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola bank dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal (Irfan, 2018).

3) Tabungan Mudharabah

Tabungan *Mudharabah* adalah produk penghimpunan dana bank syariah dengan akad *mudharabah* yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati (Irfan, 2018).

4) Tabungan Haji Mudharabah

Tabungan Haji *Mudharabah* adalah simpanan nasabah yang penarikannya dilakukan pada saat nasabah hendak menunaikan ibadah haji atau saat kondisi tertentu sesuai dengan perjanjian.

c. Produk Jasa

Selain menjalankan fungsinya sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan.

1) Sharf (Jual Beli Valuta Asing)

Jual beli valuta asing pada prinsipnya sama seperti *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini harus ditransaksikan pada waktu yang sama.

2) Ijarah (Sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* meliputi penyewaan kotak simpanan, dan jasa tata laksana administrasi dokumen.

2. Kinerja Keuangan

Menurut (KBBI, n.d.) kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Jadi yang dimaksud kinerja adalah suatu prestasi yang dicapai melalui kemampuan kerja yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut Prawirasenton kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam satu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Menurut Sobirin (2014) meski secara harfiah kinerja adalah kata benda yang pengertiannya sama dengan hasil atau prestasi, kinerja dalam literatur manajemen dan organisasi memiliki makna yang lebih luas dan beragam, bukan sekadar hasil atau prestasi. Dengan kata lain yang dimaksudkan dengan kinerja adalah upaya untuk menghasilkan sesuatu, bukan hasilnya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja seseorang digunakan untuk mencapai tujuan, di mana hasil yang dicapai menunjukkan efektivitas perilaku kerja seseorang.

Tujuan kinerja dapat dibedah menjadi dua kata “kinerja” dan “tujuan”. Kinerja adalah kegiatan pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan adalah arah secara umum, sifatnya luas, tanpa batas waktu dan tidak berkaitan dengan prestasi tertentu. Tujuan merupakan sebuah aspirasi. Menurut Sri (2019), tujuan kinerja adalah menyelaraskan harapan kinerja individual dengan harapan kinerja organisasi. Kesesuaian antara kinerja individual dengan kinerja organisasi akan mampu mewujudukan kinerja yang baik.

Kinerja merupakan tanggung jawab setiap indivitu terhadap pekerjaan, membantu mendefiniskan harapan kinerja, mengusahakan kerangka kerja bagi supervisor dan pekerja saling berkomunikasi. Jika disimpulkan, tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat

melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada (Makatita, 2016).

Kinerja keuangan adalah mengelola operasional keuangan secara efektif dan efisien dalam upaya mencari laba usaha optimal (Efriyanti et al., 2012). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana, juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Akan tetapi, terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum, yaitu:

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

   Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sudah sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku dalam dunia akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

   Penerapan metode perhitungan akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

   Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

d. Mencari dan menyelesaikan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

3. Kinerja dalam Pandangan Islam

Kinerja menurut Islam adalah bentuk atau cara individu dalam menaktualisasikan diri. Kinerja juga merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu (Multitama, 2006). Menurut Tasmara (2002) dalam bukunya membudayakan etos kerja Islami, makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran, dan keahliannya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat terbaik.

Menurut Hamid Mursi (1997) dalam Wibosono (2002), kinerja dalam pandangan Islami adalah suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau organisasi dalam bekerja atau berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama atau prinsip-prinsip ekonomi Islam. Terdapat beberapa dimensi kinerja Islami meliputi:

a. Amanah dalam bekerja yang terdiri atas: profesional, jujur, ibadah, dan amal perbuatan;
b. Mendalami agama dan profesi terdiri atas: memahami tata nilai agama, dan tekun bekerja.

Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai kinerja melalui Firman Allah SWT dalam surat Al-Jumuah ayat 10 berbunyi:

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: *Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan seorang muslim bekerja adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT dan mendapatkan keutamaan dari hasil yang diperoleh, yaitu kualitas dan hikmah. Apabila kedua hal itu menjadi landasan kerja seseorang, maka akan tercipta kinerja yang baik. Perkembangan suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja karyawan yang optimal. Kinerja merupakan

perwujudan kerja yang dilakukan oleh karyawan atau organisasi. Kinerja yang baik merupakan Langkah untuk tercapainya tujuan perusahaan. Sehingga perlu diupayakan usaha untuk meningkatkan kinerja.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas mengenai kinerja, maka kinerja dalam pandangan Islam adalah usaha seseorang yang mengikuti kaidah-kaidah agama untuk bekerja secara profesional juga mencari keridhaan Allah SWT, sehingga kita sebagai manusia mendapatkan hasil yaitu kualitas dan hikmah.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara ataupun benua dan umumnya mengenai banyak orang.

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut virus corona 2 (SARS-CoV-2). *Coronavirus Disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki risiko tinggi tertular penyakit ini adalah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19.

Pandemi Covid-19 yaitu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang pada saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan sekarang sudah terjadi dimana-mana. Penyakit tersebut berasal dari daerah Wuhan China, dan penyakit tersebut sekarang sudah menyebar kebanyak Negara termasuk Negara Indonesia.

5. Strategi

Strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Terkadang langkah yang dihadapi bisa terjal dan berliku, akan tetapi terdapat pula langkah yang sangat mudah. Disamping itu, terdapat

banyak rintangan dan cobaan yang akan dihadapi untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, setiap langkah dijalankan dengan sangat hati-hati dan terarah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Strategi juga memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Apabila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subjektif.

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Strategos*" yang terdiri dari dua suku kata yaitu "*Stratos*" yang berarti Militer dan "*Ag*" yang berarti Memimpin. Yang jika disimpulkan berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang pemimpin. Juga dapat diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Pada saat ini, penerapan strategi dekat dengan asumsi pada awal kemunculannya. Sebagai contoh dalam perekonomian, strategi masih sering diasumsikan bagaimana cara mengalahkan kompetitor, bagaimana menguasai pasar, dan lain sebagainya. Menurut Nugraha (2016), strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi. Strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi.

Alfred Chandler mengatakan bahwa strategi adalah suatu penentuan sasaran dan tujuan dasar jangka panjang dari suatu organisasi serta pengadopsian seperangkat tindakan serta alokasi sumber-sumber yang perlu untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut. Manajemen strategi dapat berfungsi sebagai sasaran mengomunikasikan tujuan perusahaan dan jalan yang hendak ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut kepada pemilik, pemimpin, karyawan, dan pihak lain yang berkepentingan.

Dalam manajemen strategi perusahaan pada umumnya mempunyai tiga level dan tingkatan strategi, yaitu:

a. Strategi Korporasi

Strategi ini menggambarkan bagaimana arah perusahaan secara menyeluruh mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis.

b. Strategi Unit Bisnis

Strategi ini biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam segmen pasar yang dilayani oleh tiap divisi.

c. Strategi Fungsional

Strategi ini ditekankan pada pemaksimalan sumber daya produktivitas. Dalam batasan perusahaan dan strategi bisnis yang berada di sekitar mereka, departemen fungsional seperti fungsi pemasaran, SDM, keuangan, produksi operasi guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Fungsi strategi pada dasarnya ialah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Oleh sebab itu, setidaknya terdapat enam fungsi strategi, yaitu:

a. Mengomunikasikan suatu tujuan yang hendak dicapai kepada orang lain.
b. Menghubungkan keunggulan organisasi dengan melihat peluang dari lingkungan.
c. Memanfaatkan keberhasilan serta kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus mencari tahu adanya peluang-peluang baru.
d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
e. Mengoordinasikan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

6. Aset

Secara etimologis aset didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial, atau juga nilai tukar yang dimiliki oleh agensi, organisasi badan usaha, perseorangan, atau perorangan. Aset merupakan semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa depan.

Dalam PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011 disebutkan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas kepada perusahaan.

Dalam pernyataan PSAK yang berlaku di Indonesia disebutkan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan bagi perusahaan. Kemudian, asset dibagi menjadi lima (5) macam, yakni:

a. Kas dan Setara Kas

   Akun ini digunakan untuk mencatat dan melaporkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain.

b. Piutang

   Akun ini digunakan untuk mencatat dan melaporkan jumlah tagihan perusahaan kepada pihak lain.

c. Persediaan

   Persediaan digunakan untuk mencatat dan melaporkan kekayaan perusahaan dalam bentuk barang yang siap dijual.

d. Aktiva tetap
e. Aktiva lain-lain

Selain macam-macamnya, asset juga dibagi berdasarkan kualitasnya. Terdapat dua kualitas asset yakni Aktiva Produktif dan Aktiva Tetap. Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Kualitas Aktifa Produktif, UU No. 13 Tahun 2968 tentang Perbankan. Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administrasi.

Terdapat 4 komponen aktiva produktif bank terdiri dari:

pertama, kredit yang diberikan. Salah satu usaha bank dalam mengalokasikan dananya pada kredit merupakan usaha yang paling dominan dilakukan dikarenakan profitabilitas yang tinggi.

Kedua, surat-surat berharga. Alokasi aset pada surat-surat berharga merupakan salah satu bentuk investasi. Penempatan dana pada surat berharga sebagai aktiva produktif meliputi surat berharga jangka pendek yang dapat digunakan sebagai cadangan sekunder.

Ketiga, penempatan pada bank lain. Alokasi dana kepada bank lain merupakan penanaman dana kepada baik lain, baik dalam negeri maupun luar negeri dalam bentuk tabungan deposito berjangka yang disimpan pada bank lain, hal ini bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Keempat, penyertaan modal. Penyertaan modal merupakan penanaman dana bank dalam bentuk saham secara langsung pada bank atau lembaga keuangan di dalam negeri maupun diluar negeri. Lembaga yang dimaksud ialah bank, lembaga-lembaga pembiayaan, dan bursa efek.

Semakin kecil Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan semakin efektif kinerja bank untuk menekan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan (Aini, 2013).

Setelah aktiva produktif, terdapat aktiva tetap. Aktiva tetap dibagi menjadi dua (2) kelompok besar, yaitu:

a. Aktiva tetap berwujud

   Aktiva yang memiliki bentuk fisik, dimiliki, dan digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan operasi normalnya serta mempunyai manfaat dalam jangka panjang atau masa kegunaan yang relatif permanen. Dalam PSAK No. 16 Edisi Revisi 2002, disebutkan bahwa Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang (1) dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, untuk disewakan atau untuk keperluan administrasi dan (2) diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode.

b. Aktiva tetap tidak berwujud

   Hal ini bersifat seperti paten, hak cipta, merek dagang, *goodwill*, dan lain-lain. (Halim, 2018)

7. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat perusahaan untuk menilai kinerja keuangan pada sebuah perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat di dalam pos-pos laporan keuangan. Menurut Halim (2016) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau di antara laporan laba-rugi dan neraca. Menurut Sutrisno (2012) analisis rasio keuangan merupakan sebuah cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Pada dasarnya rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) macam kategori, menurut Halim (2016) Rasio Keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

   Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas)

e. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

8. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (tren) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sofyan Safri Harahap (2009), analisis laporan keuangan adalah menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil atau perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan

serta kecenderungannya dalam suatu laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Dalam analisis laporan keuangan, menurut Kasmir (2012) terdapat dua macam metode yang dipakai, yaitu:

a. Analisis Vertikal (Statis)

   Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

   Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat bagaimana perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

Selain metode, menurut Kasmir (2012) terdapat jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

   Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, seperti kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Analisis Trend

   Analisis tren atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan

mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

c. Analisis Persentase per Komponen

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode, serta untuk mengetahui jumlah model kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode, serta untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

f. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

g. Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank

h. Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode dan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

i. Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (*Break Even Point*)

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

9. NPF/Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah atau risiko pembiayaan merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan dari debitur. Pembiayaan bermasalah atau sering disebut *Non Performing Financing* (NPF), dapat diukur melalui tingkat kolektabilitasnya. Kolektabilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan nisbah bagi hasil serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat surat berharga.

Penilaian kolektabilitas kredit atau pembiayaan digolongkan menjadi 5 tingkatan yaitu:

a. Lancar
b. Dalam perhatian khusus
c. Kurang lancar
d. Diragukan
e. Macet

Apabila pembiayaan dikaitkan dengan kolektabilitasnya, maka yang digolongkan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang memiliki kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet.

Selain penilaian kolektabilitas kredit yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI), terdapat kriteria dalam penilaian peringkat NPF, sebagai berikut.

Tabel 2. 1

Kriteria Penilaian Rasio NPF

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	NPF <2%	Sangat Baik
2	2% ≤ NPF ≤ 5%	Baik
3	5% ≤ NPF ≤ 8%	Cukup Baik
4	8% ≤ NPF ≤ 12%	Kurang Baik
5	NPF ≥ 12%	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

Persyaratan yang ketat dalam kebijakan pembiayaan akan mengurangi kemungkinana terjadinya pembiayaan bermasalah, namun tidak menghilangkan timbulnya masalah-masalah seperti penunggakan pembayaran. Kerugian cendering timbul dari pembiayaan yang disalurkan, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian bank secara serius setelah pembiayaan tersebut berjalan. Di samping itu, permasalahan sesungguhnya ialah masalah deteksi dini. Bagaimana suatu pembiayaan yang mulai mengalami masalah dapat segera diketahui sehingga masih terdapat waktu untuk melakukan tindakan pencegahan dari perlindungan terhadap kerugian. Dengan melakukan hal ini, akan dapat melindungi dari kerugian atau risiko yang seharusnya tidak terjadi. NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Non\ Performing\ Finance = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

10. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio antara total beban operasional dan total pendapatan operasional, yang mana rasio tersebut diperhitungkan per posisi (BPS, 2021) atau bisa dibilang merupakan rasio tingkat efisiensi suatu bank. Dari rasio BOPO juga kita dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Semakin tinggi beban operasional, berarti makin buruk pengelolaan perusahaan tersebut. Dalam perbankan, BOPO berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan

kegiatan operasionalnya. Apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin efisien. Sebaliknya, apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin tidak efisien. Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia (BI) adalah 80%.

Pada rasio BOPO juga terdapat, mengenai kriteria dalam penilaian kesehatan rasio BOPO nya, sebagai berikut.

Tabel 2. 2

Kriteria Penilaian Rasio BOPO

Nilai BOPO	Kriteria
Lebih dari 125%	Tidak Sehat
Antara 92%-125%	Cukup Sehat
Antara 85%-92%	Sehat
Antara 70%-85%	Sangat Sehat
Kurang dari 70%	Cukup Sehat

Sumber: SE BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

Dalam hal ini, bank syariah diharapkan mampu untuk menjaga tingkat efisiensi mereka. Idealnya ialah 70%-92%, sehingga bank syariah dapat menyalurkan pendapatannya untuk sektor lain. Rasio BOPO juga dapat dihitung manual dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

11. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah jenis rasio profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) besaran rasio ROA diperoleh dengan membagi antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Suatu bank dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sehat apabila rasio

ROA minimal 1,2% (Suryani, 2012). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud ialah laba setelah pajak. Pada rasio ROA juga terdapat kriteria dalam penilaian kesehatan rasio ROA nya, sebagai berikut

Tabel 2. 3

Kriteria Penilaian Rasio ROA

Nilai ROA	Kriteria
Lebih dari 2%	Sangat Sehat
Antara 1%-2%	Sehat
Antara 0%-1%	Cukup Sehat
Kurang dari 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

Rasio profitabilitas atau ROA, merupakan rasio yang sangat menentukan bagaimana kinerja keuangan suatu bank syariah. Dikarenakan rasio ini, menunjukkan rasio keuntungan yang di dapatkan dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Menurut Halim dan Supomo (2001), ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Standar terbaik menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/9/PBI/2004 adalah 1,5%. Rasio ROA juga dapat dihitung secara manual dengan cara sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

12. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR atau intermediasi adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio FDR ini dianalogikan dengan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) pada bank konvensional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total aset yang

dimiliki. Standar yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 80% hingga 110%.

Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin *riskan* kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio FDR bank berada yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayannya dengan efektif). Rasio FDR juga memiliki kriteria dalam penilaian kesehatan rasio FDR nya, sebagai berikut:

Tabel 2. 4

Kriteria Penilaian Rasio FDR

Nilai FDR	Kriteria
Antara 50%-75%	Kurang Sehat
Antara 75%-85%	Sehat
Antara 85%-100%	Sangat Sehat
Antara 100%-115%	Sehat
Lebih dari 120%	Kurang Sehat

Sumber: FBI No.9/1/PBI/2007

Rasio FDR menunjukkan kemampuan bank dalam proses intermediasi, dalam hal ini berkaitan dengan kondisi likuiditas suatu bank syariah. Dalam kriteria diatas, jika bank tersebut memiliki rasio FDR dari 85%-100% mengindikasikan bahwa bank tersebut, menjalankan proses intermediasinya dengan sangat baik juga dapat menjaga agar bank tetap likuid. Sedangkan jika kurang dari itu, bank syariah tidak menjalankan tugasnya sebagai intermediasi melainkan menjaga kondisi likuiditasnya. Sedangkan jika lebih dari 120% hal ini menandakan bank tersebut memiliki manajemen risiko likuiditas sangat lemah dikarenakan penyaluran dana pihak ketiga melalui pembiayaan sangat berlebih. Rasio FDR juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Financing\ To\ Deposit\ Ratio = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Husein (2008), desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur yang berkaitan langsung dengan variabel tertentu secara komprehensif, sehingga dapat memberikan jawaban terkait penelitian yang dilakukan pada hasil penelitian yang akan datang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif (data sekunder).

Metode penelitian deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dan mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan pada bank syariah BUMN dan swasta.

Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dilengkapi dengan perubahan dari penulis sendiri, pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian deskriptif ini merupakan penyidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan akhirnya menarik kesimpulan. Jadi pada penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bank syariah BUMN dan Swasta di Indonesia yang terdaftar dalam list Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

C. WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu dari bulan Agustus 2021 hingga September 2021.

D. OBJEK PENELITIAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian merupakan himpunan elemen berupa orang, organisasi, atau barang yang ingin diteliti. Kemudian objek penelitian, merupakan pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah. Menurut Sugiyono (2016) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, pasti, dan sesuai tentang suatu hal.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank syariah BUMN yang terdiri dari, Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank syariah Mandiri (BSM), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Kemudian Bank syariah Swasta yang terdiri dari, Bank Muamalat, Bank *Central Asia* Syariah (BCAS), dan Bank Panin Dubai Syariah (BPDS).

E. SUMBER DATA

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka, dokumen, maupun dari data badan-badan penelitian (Augusty, 2011). Sedangkan menurut Sugiyono ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengepul data, salah satunya lewat dokumen. Data ini diperoleh secara tidak langsung melalui media, serta keterangan lain yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank syariah terkait. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan juga lama resmi bank syariah terkait.

Data yang digunakan ialah data *time series* pada tahun 2018-2020. Data-data tersebut diperoleh melalui Laporan Keuangan Tahunan masing-masing bank

terkait, yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, BSM, BMI, BCA Syariah, dan BPD Syariah. Data yang diperoleh dari laporan keuangan bank syariah terkait ialah rasio keuangan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan mereka, diantaranya adalah:

1. *Non Performing Financing* (NPF)
2. *Return On Asset* (ROA)
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
4. Pendapatan Operasional (BOPO)

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yakni dengan membuka dan mengunduh dari objek yang di teliti melalui www.ojk.go.id , serta situs resmi yang dimiliki oleh masing-masing bank yang di teliti yaitu, www.bankbsi.co.id, www.bcasyariah.co.id, www.bankmuamalat.co.id, dan www.paninbanksyariahbank.com. Sehingga dapat diperoleh laporan keuangan dari tahun 2018-2020.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data untuk penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

G. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh:

1. PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. (BNIS)
2. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. (BRIS)
3. PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. (BSM)
4. PT. Bank Central Asia Syariah Tbk. (BCAS)
5. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. (BMI)
6. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (BPDS)

Dengan periode tahun 2018-2020 atau sebelum dan saat pandemik COVID-19 terjadi.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data laporan keuangan yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan. Akan dianalisis antara kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis laporan keuangan dengan teknik perbandingan atau komparasi antar tahun, dalam penelitian ini ialah 2018-2020 hal ini merupakan masa sebelum dan saat pandemik COVID-19. Analisis pertumbuhan juga digunakan dalam penelitian ini, sebagai pelengkap dari kinerja keuangan bank syariah terkait pada periode tersebut yang akan dijabarkan lebih detail sebagai berikut:

1. Laporan keuangan direduksi, dengan menggunakan rasio NPF atau risiko pembiayaan, rasio BOPO atau efisiensi, rasio FDR atau intermediasi, dan rasio ROA atau profitabilitas. Dari bank syariah BUMN yakni, BNI Syariah, BRI Syariah, dan BSM. Kemudian juga laporan keuangan bank syariah

swasta yakni BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Panin Dubai Syariah. Dimulai dari laporan keuangan tahun 2018-2020.

2. Mengukur kinerja keuangan tersebut secara horizontal atau dinamis dalam teknik analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2012) yaitu dengan cara melakukan perbandingan antar periode laporan keuangannya, sehingga akan terlihat bagaimana perkembangan bank syariah terkait tiap periodenya dengan cara membuat grafik. Hal ini dilakukan sebagai pendukung dalam penelitian ini, untuk penggambaran secara visual.
3. Mengukur kinerja keuangan tersebut dengan metode teknik analisis perbandingan (komparasi) antar periode yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2012) pada teknik ini, peneliti melakukan analisis antara bank syariah BUMN dan swasta yang sudah dipilih. Mana yang kinerjanya paling sehat di antara dua kelompok tersebut. Baik sebelum maupun saat terjadi pandemik, dengan periode tahun 2018-2020. Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Rasio NPF / Risiko Pembiayaan

Peringkat	**Nilai NPF**	**Predikat**
1	NPF <2%	Sangat Baik
2	2% ≤ NPF ≤ 5%	Baik
3	5% ≤ NPF ≤ 8%	Cukup Baik
4	8% ≤ NPF ≤ 12%	Kurang Baik
5	NPF ≥ 12%	Tidak Baik

Tabel 3.2 Kriteria Rasio ROA / Profitabilitas

Nilai ROA	**Kriteria**
Lebih dari 2%	Sangat Sehat
Antara 1%-2%	Sehat
Antara 0%-1%	Cukup Sehat
Kurang dari 0%	Tidak Sehat

Tabel 3.3 Kriteria Rasio BOPO / Efisiensi

Nilai BOPO	Kriteria
Lebih dari 125%	Tidak Sehat
Antara 92%-125%	Cukup Sehat
Antara 85%-92%	Sehat
Antara 70%-85%	Sangat Sehat
Kurang dari 70%	Cukup Sehat

Tabel 3.4 Kriteria Rasio FDR / Intermediasi

Nilai FDR	Kriteria
Antara 50%-75%	Kurang Sehat
Antara 75%-85%	Sehat
Antara 85%-100%	Sangat Sehat
Antara 100%-115%	Sehat
Lebih dari 120%	Kurang Sehat

4. Menyimpulkan kinerja keuangan bank syariah BUMN dan swasta, menggunakan rasio yang dipilih serta bagaimana strategi mereka dalam meningkatkan kinerja keuangannya dalam situasi pandemik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan tahunan dari bank syariah BUMN yang terdiri dari Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), dan Bank syariah Mandiri (BSM). Kemudian bank syariah swasta yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah (BCAS), Bank Muamalat, dan Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2018 – 2020 (sebelum dan saat pandemi COVID-19). Laporan keuangan yang terkait dalam penelitian ini ialah NPF, ROA, BOPO, dan FDR. Dalam hal ini peneliti akan memberikan tabel serta grafik sebagai bentuk visual dalam penelitian ini.

1. Non-Performing Financing (NPF) / Risiko Pembiayaan

Merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja bank syariah, tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah itu rendah karena banyak terjadi pembiayaan yang bermasalah. NPF juga bisa diistilahkan sebagai risiko pembiayaan yang dialami oleh bank syariah. Batas aman yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan maksimal ialah 5%. Berikut merupakan hasil analisis laporan keuangan menggunakan rasio NPF baik bank syariah BUMN dan bank syariah swasta.

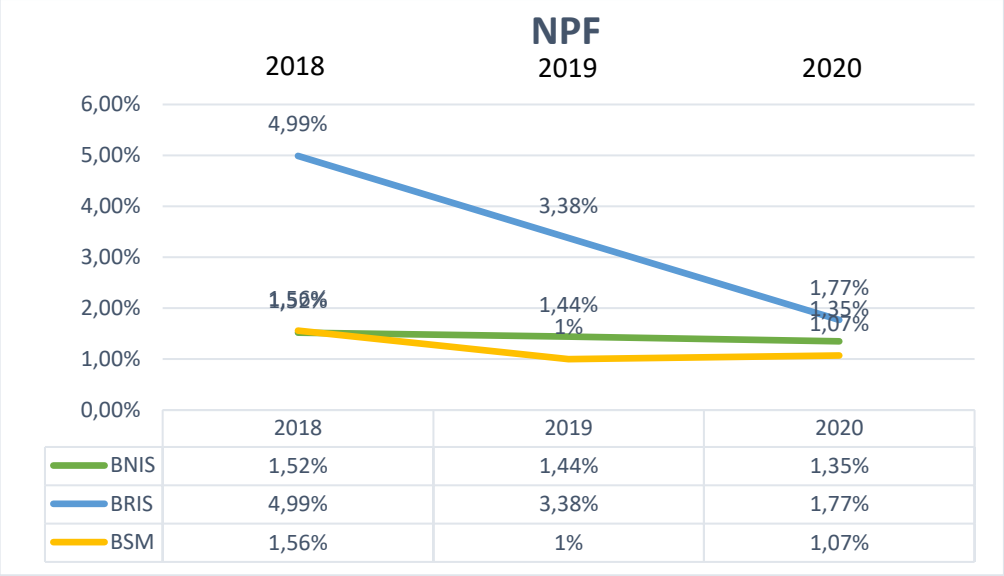
a. *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah BUMN

Berikut merupakan hasil analisis dari laporan keuangan rasio NPF bank syariah BUMN (Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank syariah Mandiri) pada sebelum pandemik dan saat pandemik periode tahun 2018-2020.

Tabel 4.1 Analisis Laporan Keuangan NPF Bank syariah BUMN

NPF	2018	2019	2020
BNIS	1,52%	1,44%	1,35%
Kriteria NPF	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
BRIS	4,99%	3,38%	1,77%
Kriteria NPF	Sehat	Sehat	Sangat Sehat
BSM	1,56%	1%	1,07%
Kriteria NPF	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah, PT. BRI Syariah, dan PT. BSM 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)



Grafik 4.1 Analisis Laporan Keuangan Rasio NPF Bank Syariah BUMN

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah, PT. BRI Syariah, dan PT. BSM 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)

Jika dilihat sebelum pandemi pada Bank BNI Syariah, pada saat sebelum maupun saat pandemik rasio dari NPFnya dikatakan "Sangat Sehat" dikarenakan mereka mampu menekan NPF tersebut jauh dari nilai maksimal yang di terapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Bank BRI Syariah, pada tahun 2018 dan 2019 dinilai "Sehat" meskipun cukup tinggi hampir menyentuh nilai

maksimal yang diberikan OJK, akan tetapi mereka masih bisa me-*manage* rasio NPF mereka sehingga pada 2019 mengalami penurunan begitupun saat pandemik rasio NPF mereka mengalami penurunan cukup drastis menjadi 1,77% sehingga penulis menilai Bank BRIS "Sangat Sehat" pada tahun 2020. Kemudian untuk Bank BSM, rasio NPFnya dikatakan "Sangat Sehat" dikarenakan mereka mampu menekan pembiayaan yang macet sampai dibawah 2%. Jika dilihat dari ketiganya, Bank syariah BUMN pada rasio NPFnya cenderung stabil baik sebelum pandemik dan saat pandemik, hal ini menandakan kinerja mereka dalam me*manage* pembiayaan bermasalah sangat baik.

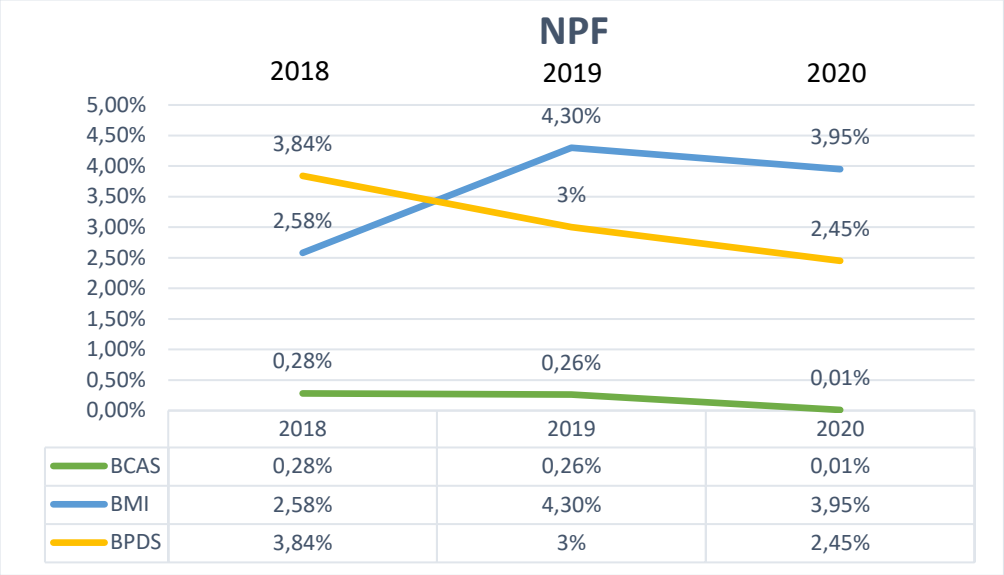
b. *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Swasta

Berikut merupakan hasil analisis dari laporan keuangan bank syariah swasta (Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Panin Dubai Syariah) menggunakan rasio NPF sebelum dan saat pandemik pada periode 2018-2020.

Tabel 4.2 Analisis Laporan Keuangan NPF Bank syariah Swasta

NPF	**2018**	**2019**	**2020**
BCAS	0,28%	0,26%	0,01%
Kriteria NPF	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
BMI	2,58%	4,30%	3,95%
Kriteria NPF	Sehat	Sehat	Sehat
BPDS	3,84%	3%	2,45%
Kriteria NPF	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BCA Syariah, PT. Bank Muamalat, dan PT Bank Panin Dubai Syariah 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)



Gambar 4.2 Analisis Laporan Keuangan Rasio NPF Bank Syariah Swasta

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BCA Syariah, PT. Bank Muamalat, dan PT Bank Panin Dubai Syariah 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)

Jika dilihat pada Bank BCA Syariah, rasio NPFnya dikatakan "Sangat Sehat" selain BCA Syariah rasio NPFnya tidak menyentuh angka 5%, mereka justru mampu menekan hingga dibawah 1% baik itu sebelum dan saat pandemik. Jika diperhatikan juga, rasio NPF dari BCA Syariah sejak 2018-2020 cenderung menurun dan sangat drastic pada tahun 2020. Kemudian untuk Bank Muamalat Indonesia (BMI), rasio NPFnya cenderung berfluktuatif. Pada sebelum pandemik khususnya 2018 BMI mampu menekan rasio NPFnya, akan tetapi pada tahun 2019 yang mana masih sebelum terjadi pandemik justru rasio NPFnya meningkat menyentuh angka 4,30% meskipun masih dibawah kebijakan dari OJK akan tetapi ini perlu dijadikan evaluasi bagi pihak terkait dalam me*manage* pembiayaan yang bermasalah mereka. Kemudian pada saat pandemik, tahun 2020 mereka mampu menurunkan rasio tersebut di angka 3% sehingga masih dinilai "Sehat". Kemudian Bank Panin Dubai Syariah (BPDS), rasio NPF sejak sebelum dan saat pandemik mengalami penurunan berawal dari 3,84% menjadi 2,45% pada saat pandemik sehingga, BPDS masih dinilai "Sehat".

2. *Return On Asset* (ROA) / Profitabilitas

Return On Asset (ROA) merupakan rasio pendapatan yang utama dari rasio-rasio lain, hal ini dikarenakan peran ROA adalah sebagai laba bersih (Sagantha, 2020). Artinya, sejauh mana perusahaan memiliki potensi dalam menghasilkan keuntungan dari bisnis yang dijalankan. Berikut merupakan hasil analisis rasio ROA bank syariah BUMN dan bank syariah swasta sebelum pandemik dan saat pandemik pada tahun 2018-2020.

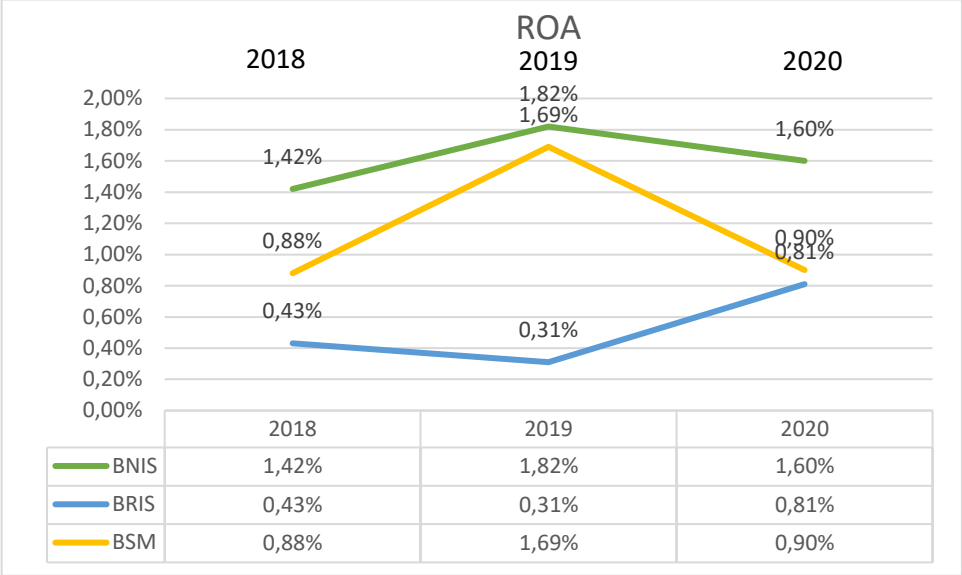
a. *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah BUMN

Berikut merupakan hasil analisis dari laporan keuangan bank syariah BUMN (Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank syariah Mandiri) menggunakan rasion ROA sebelum dan saat pandemik pada tahun 2018-2020.

Tabel 4.3 Analisis Laporan Keuangan ROA Bank Syariah BUMN

ROA	**2018**	**2019**	**2020**
BNIS	1,42%	1,82%	1,60%
Kriteria ROA	Sehat	Sehat	Sehat
BRIS	0,43%	0,31%	0,81%
Kriteria ROA	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Cukup Sehat
BSM	0,88%	1,69%	0,90%
Kriteria ROA	Cukup Sehat	Sehat	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah, PT. BRI Syariah, dan PT. BSM 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)



	2018	2019	2020
BNIS	1,42%	1,82%	1,60%
BRIS	0,43%	0,31%	0,81%
BSM	0,88%	1,69%	0,90%

Grafik 4.3 Analisis Laporan Keuangan Rasio ROA Bank Syariah BUMN

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah, PT. BRI Syariah, dan PT. BSM 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)

Pada tabel ROA Bank BNI Syariah, rasio ROA yang dimilikinya dinilai "Sehat" baik itu sebelum maupun saat pandemik. Hal ini dilihat, rasio ROAnya cenderung diatas 1% oleh sebab itu Bank BNI Syariah dinilai "Sehat" dalam pendapatan laba. Untuk Bank BRI Syariah, sangat disayangkan pada sebelum pandemik mengalami penurunan rasio ROA. Dan cenderung sangat kecil dibawah 0,50% hal ini membuat Bank BRI Syariah dinilai "Tidak Sehat" pada sebelum pandemik, akan tetapi pada saat pandemik tahun 2020 BRI Syariah mampu menaikkan rasio ROA mereka mencapai 0,81% hal ini dinilai "Cukup Sehat". Terakhir untuk Bank BSM, rasio ROA mereka cenderung berfluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan pada sebelum dan saat pandemik. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, salah satunya tingginya nilai NPF berpengaruh dalam rasio ROA. Jika kita lihat pada tabel sebelumnya, terutama pada BRI Syariah dan BSM tingginya nilai NPF mereka meskipun masih dibawah regulasi dari OJK menyebabkan kecilnya rasio ROA.

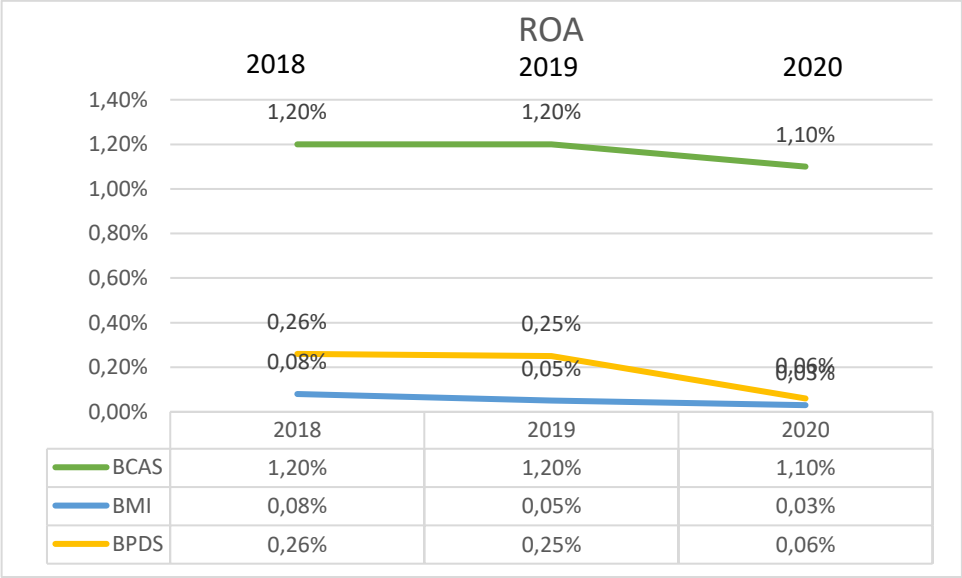
b. *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Swasta

Berikut merupakan hasil analisis dari laporan keuangan bank syariah swasta (Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Panin Dubai Syariah) menggunakan rasio ROA sebelum dan saat pandemik pada periode 2018-2020.

Tabel 4.4 Analisis Laporan Keuangan ROA Bank Syariah Swasta

ROA	**2018**	**2019**	**2020**
BCAS	1,20%	1,20%	1,10%
Kriteria ROA	Sehat	Sehat	Sehat
BMI	0,08%	0,05%	0,03%
Kriteria ROA	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat
BPDS	0,26%	0,25%	0,06%
Kriteria ROA	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BCA Syariah, PT. Bank Muamalat, dan PT Bank Panin Dubai Syariah 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)



Grafik 4.4 Analisis Laporan Keuangan ROA Bank Syariah Swasta

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BCA Syariah, PT. Bank Muamalat, dan PT Bank Panin Dubai Syariah 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)

Pada BCA Syariah, rasio ROA yang mereka miliki dinilai "Sehat" rasio mereka mampu diatas 1% baik itu sebelum maupun saat pandemik. Meskipun pada tahun 2020 rasio ROA mereka mengalami penurunan 0,10% yang pada tahun sebelumnya mencapai 1,20%. Kemudian pada BMI, sangat disayangkan rasio ROA bank tersebut, sangat dibawah rata-rata normal sehingga dinilai "Tidak Sehat" dikarenakan sebelum maupun saat pandemik rasio ROA bank tersebut hanya mampu dibawah 0,10% hal ini sangat disayangkan, jika dilihat secara historis Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia juga sebagai pencetus atau lahirnya bank syariah lain. Kemudian untuk BPDS juga dinilai "Tidak Sehat" dikarenakan dalam rasio ROA bank tersebut dibawah 0,50% ditambah tren rasio bank tersebut mengalami penurunan baik sebelum pandemik maupun saat pandemik, terlebih pada tahun 2020 rasio ROA mereka menurun hingga 0,06% hal ini seharusnya menjadi bahan evaluasi bagi bank tersebut. Agar bisa menaikkan rasio ROA tersebut.

3. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) / Efisiensi

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio mengukur bagaimana beban atau pengeluaran dari sebuah bank terhadap pendapatan yang diperolehnya. BOPO dikatakan tidak baik jika nilainya semakin meningkat. Semakin besar nilai BOPO juga mengindikasikan tidak efisiennya manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. Kemudian BOPO yang cenderung meningkat menerus menandakan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan pendapatan lebih besar demi mengcover biaya-biaya operasionalnya. Rasio BOPO dikatakan bagus apabila rasio BOPO semakin kecil. Rasio BOPO yang turun artinya perusahaan mampu menurunkan beban operasional dan memaksimalkan pendapatan (Afriyeni, A., & Fernos, 2018). Berikut merupakan hasil analisis laporan kinerja keuangan rasio BOPO pada bank syariah BUMN dan bank syariah swasta.

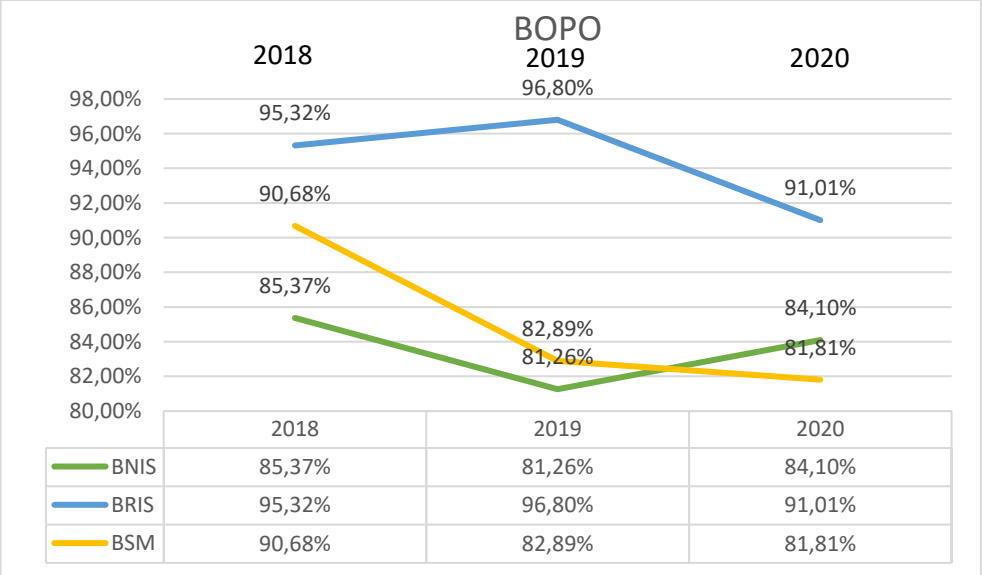
a. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah BUMN

Berikut merupakan hasil analisis laporan kinerja keuangan rasio BOPO pada Bank syariah BUMN (Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank syariah Mandiri) sebelum dan saat pandemik pada tahun 2018-2020.

Tabel 4.5 Analisis Laporan Keuangan BOPO Bank Syariah BUMN

BOPO	**2018**	**2019**	**2020**
BNIS	85,37%	81,26%	84,10%
Kriteria BOPO	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
BRIS	95,32%	96,80%	91,01%
Kriteria BOPO	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sehat
BSM	90,68%	82,89%	81,81%
Kriteria BOPO	Cukup Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah, PT. BRI Syariah, dan PT. BSM 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)



Grafik 4.5 Analisis Laporan Keuangan Rasio BOPO Bank Syariah BUMN

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah, PT. BRI Syariah, dan PT. BSM 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)

Pada Bank BNI Syariah, rasio BOPO yang dimiliki pada sebelum dan saat pandemik sangat stabil, BNI Syariah mampu menahan di bawah 85% hal ini dilakukan agar penyaluran maupun penerimaan tetap seimbang oleh sebab itu Bank BNI Syariah mendapatkan nilai kriteria "Sangat Sehat". Akan tetapi Bank BRI Syariah, bank tersebut mendapatkan nilai "Cukup Sehat" dikarenakan rasio BOPO mereka cukup tinggi diatas 95% yang mana mendekati 100% sehingga dinilai "Cukup Sehat" tetapi mengalami penurunan pada saat pandemik. Dan yang terakhir BSM, bank tersebut juga dikatakan "Sangat Sehat" karena pada rasio BOPO tersebut cenderung menurun tiap tahunnya yang berarti mengindikasikan manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya efektif.

b. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah Swasta

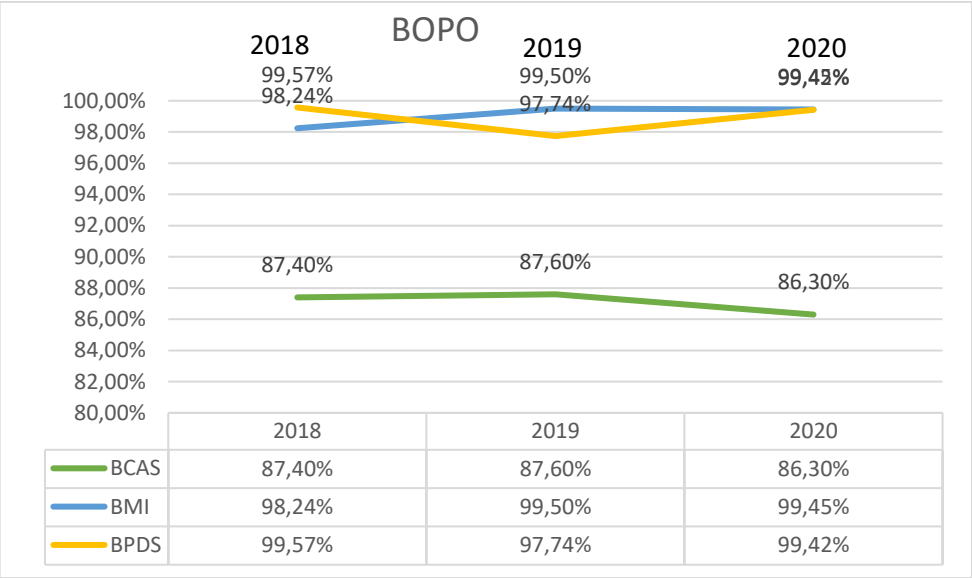
Berikut ini merupakan hasil analisis dari Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank syariah Swasta (Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Panin Dubai Syariah) pada periode tahun 2018-2020.

Tabel 4.6 Analisis Laporan Keuangan Rasio BOPO Bank Syariah Swasta

BOPO	**2018**	**2019**	**2020**
BCAS	87,40%	87,60%	86,30%
Kriteria BOPO	Sehat	Sehat	Sehat
BMI	98,24%	99,50%	99,45%
Kriteria BOPO	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat
BPDS	99,57%	97,74%	99,42%
Kriteria BOPO	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BCA Syariah, PT. Bank Muamalat, dan PT Bank Panin Dubai Syariah 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)

Grafik 4.6 Analisis Laporan Keuangan Rasio BOPO Bank Syariah Swasta



Grafik 4.6 Analisis Laporan Keuangan Rasio BOPO Bank Syariah Swasta

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BCA Syariah, PT. Bank Muamalat, dan PT Bank Panin Dubai Syariah 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)

Pada bank syariah swasta, dari BCA Syariah merupakan bank yang dinilai "Sehat" karena diantara ketiga bank syariah dalam penelitian ini hanya BCA Syariah yang mampu menekan biaya operasional mereka dibawah 90%. Sedangkan untuk BMI dan BPDS kedua bank tersebut dinilai "Cukup Sehat" karena rasio BOPO mereka diatas 99% sehingga mereka perlu mengevaluasi terkait kinerja perbankan mereka, karena dapat terjadi kerugian jika kedepannya terus seperti ini.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) / Intermediasi

Financing to Deposit Ratio (FDR) menjelaskan bagaimana porsi sebuah bank dalam menyalurkan pembiayaan atas Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimilikinya. Semakin tinggi sebuah rasio dari FDR maka kemampuan bank tersebut dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sedangkan, jika semakin rendah

rasio tersebut maka artinya bank tersebut tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal. Akan tetapi, semakin tinggi rasio tersebut menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun dikarenakan dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian pembiayaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likuid (Somantri & Sukmana, 2020). Di dalam Peraturan Bank Indonesia, mereka menetapkan standar FDR yaitu 80%-100%. Oleh sebab itu, rasio FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

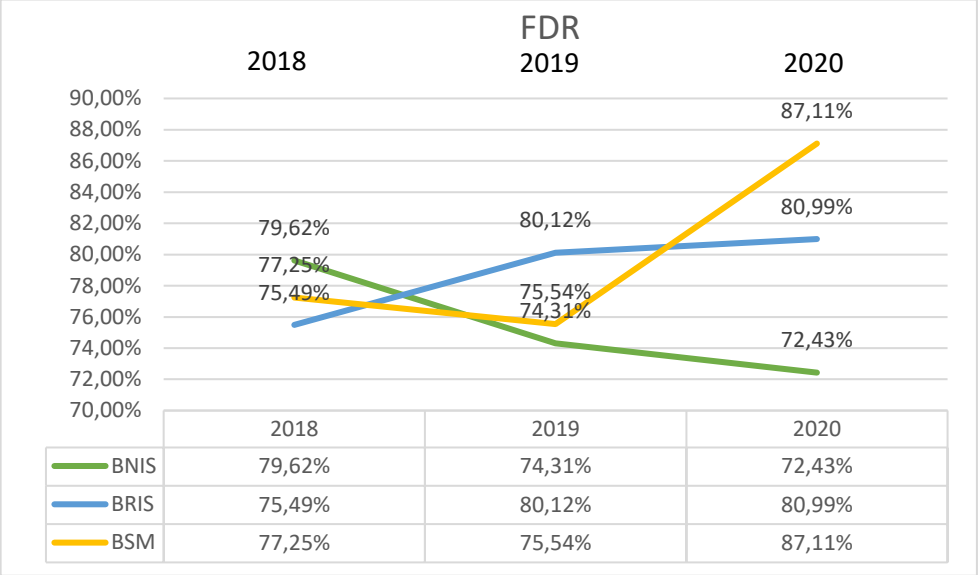
a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah BUMN

Berikut ini merupakan hasil analisis laporan kinerja keuangan rasio *Finaning to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah BUMN (Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank syariah Mandiri) sebelum pandemik dan saat pandemik pada periode tahun 2018-2020.

Tabel 4.7 Analisis Laporan Keuangan Rasio FDR Bank syariah BUMN

FDR	**2018**	**2019**	**2020**
BNIS	79,62%	74,31%	72,43%
Kriteria FDR	Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat
BRIS	75,49%	80,12%	80,99%
Kriteria FDR	Sehat	Sehat	Sehat
BSM	77,25%	75,54%	87,11%
Kriteria FDR	Sehat	Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah, PT. BRI Syariah, dan PT. BSM 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)



Grafik 4.7 Analisis Laporan Keuangan Rasio FDR Bank Syariah BUMN

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah, PT. BRI Syariah, dan PT. BSM 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)

Jika dilihat dari bank syariah BUMN, Bank BNI Syariah dinilai "Cukup Sehat" dikarenakan menurut standar Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan rasio standarnya ialah 80-100%. Bank BNI Syariah baik sebelum dan saat pandemik rasio FDR nya di bawah 75% sehingga dinilai "Cukup Sehat". Untuk Bank BRI Syariah, pada tahun 2018 dinilai "Sehat" akan tetapi 2019-2020 dinilai "Sehat" karena mencapai standar dari PBI. Kemudian untuk BSM pada periode sebelum pandemik yakni 2018-2019 nilai dari rasio tersebut "Sehat" sedangkan saat pandemik mengalami peningkatan menjadi 87% sehingga dinilai "Sangat Sehat".

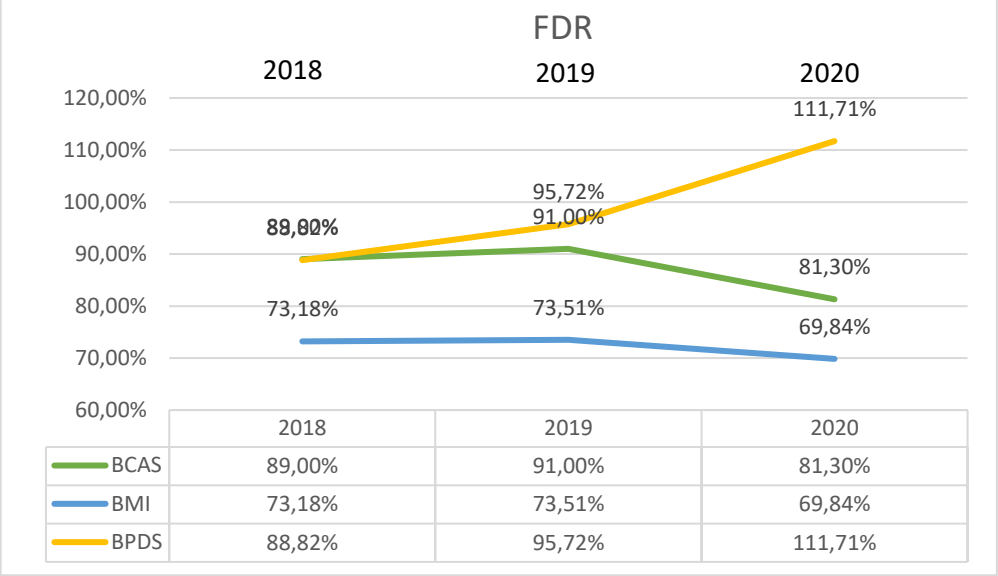
b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Swasta

Berikut ini merupakan hasil analisis laporan kinerja keuangan rasio *Financing to Deposit* (FDR) pada bank syariah Swasta (Bank Central Asia Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Panin Dubai Syariah) sebelum dan saat pandemik periode tahun 2018-2020

Tabel 4.8 Analisis Laporan Keuangan Rasio FDR Bank Syariah Swasta

FDR	2018	2019	2020
BCAS	89,00%	91,00%	81,30%
Kriteria FDR	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sehat
BMI	73,18%	73,51%	69,84%
Kriteria FDR	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat
BPDS	88,62%	95,72%	111,71%
Kriteria FDR	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BCA Syariah, PT. Bank Muamalat, dan PT Bank Panin Dubai Syariah 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)



Grafik 4.8 Analisis Laporan Keuangan Rasio FDR Bank Syariah Swasta

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BCA Syariah, PT. Bank Muamalat, dan PT Bank Panin Dubai Syariah 2018 – 2020 (data diolah Agustus 2021)

Pada Bank syariah Swasta, penilaian dari BCA Syariah ialah “Sehat” karena berdasarkan peraturan dari PBI rasio mereka masih termasuk dalam 80-100% hal ini menunjukkan bank BCA Syariah mampu menyeimbangkan antara penyaluran dana maupun penarikan dana. Kemudian untuk Bank Muamalat Indonesia dinilai “Kurang Sehat” cenderung tidak, dikarenakan

rasio yang dimiliki pada saat pandemik sangat kecil yaitu 69% sedangkan sebelum pandemik pada tahun 2018-2019 mereka rasio mereka cukup baik yang berarti mereka masih bisa menyalurkan pembiayaan meskipun tidak optimal. Kemudian untuk Bank Panin Dubai Syariah pada saat sebelum pandemik rasio FDR bank tersebut, dinilai "Sangat Sehat" dikarenakan berdasarkan PBI tersebut peneliti dapat menilai. Akan tetapi pada tahun 2020 yang saat itu merupakan awal pandemik, rasio FDR bank tersebut naik menjadi 111% rasio tersebut sangat tinggi, membuat likuiditas bank tersebut menurun dikarenakan banyaknya mengalokasikan dana ke pembiayaan.

B. PEMBAHASAN

1. Perbandingan kinerja risiko pembiayaan (NPF) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19

Berdasarkan temuan data di atas, dari rasio NPF Bank syariah BUMN, diketahui bahwa BNIS dan BSM cenderung stabil dari tahun 2018-2020. Kedua Bank tersebut nilai rasio NPF-nya masih di bawah 2%, hal ini dinilai sangat baik. BNIS memiliki rasio yang cenderung stabli, dikarenakan BNIS senantiasa menjaga prinsip prudential atau kehati-hatian dalam memberi pembiayaan kepada nasabah (Fatinah et al., 2021). Bank Syariah Mandiri juga rasio NPFnya juga mengalami penurunan, hal ini menandakan kredit macet mampu dikendalikan dengan sangat baik. Akan tetapi untuk BRIS pada tahun 2018, rasio NPF-nya menyentuh 4,99% hal ini cukup berbahaya bagi BRIS dikarenakan batas aman yang diberikan oleh PBI ialah 5%. Kemudian tahun berikutnya mengalami penurunan, yang menjadikan BRIS kembali ke batas aman. Kemudian pada Bank syariah Swasta, ketiganya masih di bawah standar dari PBI untuk BCAS rasio NPF-nya sangat kecil dari tahun 2018-2020 di bawah 1%. Jika BCAS dan BPDS mengalami penurunan dari tahun 2018-2020, untuk BMI sangat disayangkan justru mengalami kenaikan terutama pada tahun 2019 rasio NPF-nya menyentuh angka 4,30%.

Dari ketiga bank syariah BUMN yang memiliki kinerja sangat sehat pada rasio NPF, sebelum maupun saat pandemik adalah BNIS dan BSM. Sedangkan untuk bank syariah swasta yang memiliki kinerja sangat sehat ialah BCAS. Jika

dibandingkan antara kedua kelompok tersebut, yang memiliki rasio NPF sangat sehat sebelum dan saat pandemik adalah BCAS.

2. Perbandingan kinerja profitabilitas (ROA) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19

Sedangkan untuk rasio ROA, di bank syariah BUMN tertinggi dan terstabil ialah BNIS. Hal ini dilihat pada tahun 2018-2020 diatas 1% bahkan diatas dari BRIS dan BSM. Kemudian di bank syariah BUMN rasio ROA terendah berada pada BRIS. Hal tersebut sejalan dengan tren negatif dari rasio NPF BRIS yang masih tinggi, sehingga NPF yang tinggi dapat mengurangi tingkat *return* dari bank syariah (Fatinah et al., 2021). Sedangkan untuk bank swasta, rasio ROA yang baik dan stabil ialah BCAS. Dilihat dari laporan tahunan 2018-2020, rasio ROA-nya cenderung naik sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sedikit. Rasio ROA terendah pada tahun 2018-2020 ialah BMI, pada periode tersebut justru mengalami penurunan bahkan di bawah 1%.

3. Perbandingan kinerja efisiensi (BOPO) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19

BOPO, di Bank syariah BUMN BNIS dinilai cukup stabil bahkan lebih rendah dari kedua bank lainnya. Dari tahun 2018-2020, BNIS cenderung stabil di angka 80%-an di bawah 90%. Hal ini menandakan BNIS mampu memaksimalkan pendapatan dan menurunkan beban operasional saat sebelum pandemik maupun saat pandemik. Untuk BRIS pada tahun 2019 rasio BOPOnya sebesar 96,80% hal ini tertinggi jika dibandingkan dengan kedua bank BUMN syariah lainnya. Hal tersebut tentunya perlu diperbaiki karena dapat terjadi kerugian yang dapat menyebabkan turunnya kinerja bank secara keseluruhan juga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat atau investor yang mempercayakan dananya untuk disimpan di BRIS (Fatinah et al., 2021). Sedangkan di bank syariah swasta, BCAS yang mampu menjaga serta memaksimalkan pendapatan, menurunkan beban operasional baik saat pandemik maupun sebelumnya. Sedangkan BMI dan BPDS, rasio BOPO mereka sangat tinggi cenderung meningkat setiap tahunnya,

menandakan manajemen bank yang tidak baik dan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang maksimal demi mengkover beban operasionalnya.

4. Perbandingan kinerja intermediasi (FDR) antara bank syariah BUMN dan swasta sebelum dan saat pandemik COVID-19

FDR, menjelaskan bagaimana penyaluran pembiayaan dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi rasio FDR mengindikasikan bank dapat menjadi pihak intermediasi penyaluran dana yang optimal, sebaliknya jika rasio FDR mereka menurun berarti mereka tidak dapat mengoptimalkan perannya sebagai intermediasi. Berdasarkan standar PBI ialah 80-100%., oleh sebab itu mereka harus menjaga rasio tersebut. Berdasarkan acuan PBI, jika dilihat dari laporan keuangan bank syariah BUMN, BNIS lebih rendah dari 80% hal ini mengindikasikan BNIS merupakan bank yang likuid sebelum dan saat pandemik. Kemudian untuk BRIS, pada tahun 2019-2020 mereka masuk ke standar PBI hal ini berarti BRIS dapat mengontrol rasio FDR mereka. Sedangkan untuk BSM, mereka fluktuatif dari sebelum pandemik maupun saat pandemik. Sedangkan untuk bank syariah swasta, ketiga bank tersebut bervariasi. BCAS, meskipun fluktuatif, namun masih di kategori sesuai standar dari PBI. BMI, jika dilihat dari laporan keuangannya rasio mereka di bawah 80% Bank tersebut dikategorikan likuid meskipun mereka dikatakan tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya dalam menyalurkan pembiayaan. Sebaliknya BPDS, jika kita lihat tiap tahunnya rasio FDR mereka naik terlebih pada tahun 2020 mencapai 111,71% mengindikasikan mereka lebih banyak menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.

5. Strategi yang Dilakukan Bank Syariah BUMN dan Swasta untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan

a. Bank syariah BUMN

Bank syariah BUMN, melalui pemerintah untuk melakukan merger. Di antaranya ialah Bank syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tujuan digabungkannya dikarenakan masyarakat Indonesia yang mayoritasnya Muslim menginginkan sebuah bank syariah terbesar untuk meningkatkan atau mengoptimalkan kinerja keuangannya.

Hasil penggabungan bank juga sejalan dengan upaya pemerintah untuk menciptakan ekosistem halal. Kemudian juga dari penggabungan ini menghasilkan modal bank syariah yang kuat, sehingga mereka dapat masuk ke dalam peringkat 10 besar perbankan nasional, dan bersaing dengan bank nasional lainnya. Modal yang kuat akan menarik sumber daya jangka panjang yang dibutuhkan untuk ekspansi bisnis. Bank hasil peleburan ini akan lebih efisien secara operasional, memiliki jaringan yang lebih luas, memiliki produk yang beragam untuk melayani segmen korporasi, komersial, konsumer, dan UMKM.

Sebelum merger, BNIS merupakan bank yang memiliki fokus kepada segmen pasar konsumer. Kemudian BSM memiliki fokus di pasar komersial dan korporasi. Sedangkan untuk BRIS, mereka fokus kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal ini menciptakan Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki kesempatan besar dalam mengkapitalisasi pasar dari keempat segmen tersebut. Sehingga mereka memiliki strategi bisnis bank diantaranya ialah: (1) di segmen ritel bank hasil peleburan akan memiliki ragam solusi keuangan dalam ekosistem Islam, sebagai contoh keperluan ZISWAF, Pendidikan, Kesehatan, dan layanan keuangan lainnya yang berlandaskan prinsip Syariah serta didukung oleh kualitas digital *Banking* serta layanan kelas dunia; (2) pada segmen korporasi, bank memiliki kemampuan untuk masuk ke dalam sektor-sektor industri yang belum dijangkau maksimal oleh perbankan Syariah; (3) di segmen UMKM dan mikro, bank akan terus mendukung kepada para pelaku UMKM melalui produk maupun layanan keuangan Syariah yang sesuai dengan kebutuhan UMKM baik secara langsung maupun melalui sinergi dengan bank lainnya (Ayu Artanti, 2020).

b. Bank Syariah Swasta

Kemudian untuk bank syariah swasta, peneliti akan menjabarkan satu per satu mengenai strategi yang mereka terapkan untuk meningkatkan kinerja keuangannya saat pandemik. BCA Syariah, berdasarkan lamannya mereka memfokuskan pada sektor produktif di antaranya *sektor industri* pengolahan,

perdagangan, dan proyek-proyek infrastruktur strategis pemerintah. Berdasarkan Presiden Direktur BCA Syariah, Yuli Melati Suryaningrum mengatakan, “Di saat pandemik Covid-19, BCA Syariah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan serta dalam mengelola segala risiko yang ada” (BCAS, 2021). Selain itu juga, BCAS mempercepat digitalisasi perbankan serta perluasan jaringan layanan untuk memberikan layanan syariah kepada masyarakat lebih luas.

Bank Muamalat, melalui *Chief Executive Officer* (CEO) Bank Muamalat Achmad K. Permana, “Bank Muamalat memfokuskan untuk memberikan pelayanan kepada Masyarakat secara daring. Meningkatkan layanan seperti membuka rekening baru tanpa harus dating ke Kantor Cabang (KC) menggunakan aplikasi Muamalat DIN” (Sulaiman, 2020). Hal ini dilakukan oleh CEO Bank Muamalat dikarenakan penyebaran pandemi virus corona atau Covid-19 yang semakin meluas berdampak pada aktivitas bisnis perbankan nasional. Sehingga sejumlah kegiatan perusahaan terpaksa ditunda sebagai upaya dari *physical distancing*. Solusi yang diberikan oleh Bank Muamalat pada masa pandemi ini adalah memberikan kemudahan pembukaan rekening baru bagi nasabah eksisting tanpa harus datang ke kantor cabang. Hal ini dilakukan juga sebagai mendukung anjuran pemerintah untuk #Dirumahsaja.

Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) juga memiliki strategi bisnis pada masa pandemi saat ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Trimulato et al. (2021) di Bank Panin Dubai Syariah Cabang Makassar, strategi bisnis yang mereka terapkan ialah meningkatkan layanan kantor dengan penerapan protokal kesehatan yang ketat, peningkatan layanan berbasis digital, fasilitas ATM, *Mobile Banking* dan *Cash Management System* ditingkatkan untuk pemenuhan transaksi nasabah. Jika dilihat dalam laporan keuangan yang diterbitkan pada tahun 2020 Bank Panin Dubai Syariah memiliki strategi diantaranya; (1) Memastikan kondisi likuiditas perseroan tetap terjaga; (2) Memastikan modal yang cukup dalam menghadapi ketidakpastian; (3)

Memastikan pertumbuhan secara hati-hati dengan penekanan kepada sektor ritel. Di tengah situasi yang tidak kondusif saat pandemik Covid-19, perseroan lebih mengutamakan pertumbuhan di sektor ritel yang meliputi pada KPR dan multi jasa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kinerja keuangan bank syariah BUMN melalui rasio NPF BNIS dan BSM cenderung stabil baik sebelum maupun saat pandemik. Berbeda dengan BRIS yang pada tahun 2018 rasio NPF-nya cukup tinggi. Sedangkan untuk bank syariah swasta ketiga bank tersebut cenderung stabil. Terutama BCAS memiliki rasio NPF paling kecil.
2. Berdasarkan kinerja keuangan bank syariah BUMN melalui rasio ROA, BNIS merupakan Bank syariah BUMN tertinggi dan stabil dalam pendapatan baik sebelum maupun saat pandemik, BRIS merupakan yang terendah. Sedangkan untuk bank syariah swasta, BCAS memiliki rasio ROA yang baik dan stabil, sedangkan BPDS dan BMI fluktuatif.
3. Berdasarkan kinerja keuangan bank syariah BUMN melalui rasio BOPO, diantara ketiga bank yang ada, BNIS merupakan bank yang stabil dari sebelum maupun saat pandemik. Kemudian untuk swasta, BCAS dinilai mampu menjaga serta memaksimalkan pendapatan, dan menurunkan beban operasional sebelum maupun saat pandemik.
4. Berdasarkan kinerja keuangan bank syariah BUMN melalui rasio FDR, BRIS memiliki rasio FDR stabil yang mana sesuai dengan standar PBI diantara 80-100%. Sedangkan untuk swasta, ketiganya bervariasi cenderung fluktuatif sebelum maupun saat pandemik.
5. Strategi untuk bank syariah BUMN ialah, diadakannya merger untuk memperkuat kapitalisasi pasar serta penguatan modal untuk menopang operasional kedepannya. Untuk swasta umumnya masih memfokuskan dalam pengumpulan Dana Pihak Ketiga melalui layanan daring. Penggunaan daring pada saat ini bisa dikatakan sebagai sebuah keharusan untuk menekan angka penyebaran. Kemudian dalam menyalurkan pembiayaan lebih menekankan

prinsip kehati-hatian untuk menekan rasio NPF dikarenakan hal ini memiliki pengaruh kuat pada rasio ROA.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini, seperti menambahkan beberapa rasio lainnya yang terkait dengan kinerja keuangan. Serta juga bisa melakukan penelitian dengan model lainnya seperti CAMEL Sehingga penelitiannya, dapat terus berkembang serta beragam.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan mampu memberikan kebijakan, yang sama-sama menguntungkan untuk bank syariah BUMN dan swasta karena untuk mewujudkan Indonesia sebagai kiblat ekonomi Syariah diperlukan kerja sama semua pihak baik itu pemerintah maupun Swasta.

3. Bagi Bank Syariah BUMN

Dengan disatukannya bank syariah BUMN dengan nama Bank Syariah Indonesia (BSI), menghasilkan sebuah sinergi sehingga mampu menyamai bahkan melebihi bank konvensional. Di adakannya peleburan juga akan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia pasca COVID-19. Akan tetapi perlu diperkuat Sumber Daya Insani agar tetap satu visi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Tujuan disatukannya bank syariah BUMN ialah sebagai bentuk kolaborasi, agar memberikan kemaslahatan bagi umat Islam dan bangsa Indonesia.

4. Bank Syariah Swasta

Pada penelitian ini, bank syariah swasta yang dipilih ialah Bank Muamalat Indonesia, Bank *Central Asia* Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Sehingga peneliti ingin memberikan saran kepada masing-masing bank tersebut, diantaranya:

a. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia, perlu belajar dari kesalahan-kesalahan sebelumnya. Yakni harus menjaga rasio NPF yang mereka miliki, salah satunya ialah merubah strategi bisnis mereka sebelumnya mengarah pada korporasi menjadi ritel. Hal ini juga membantu dalam meningkatkan rasio ROA mereka.

b. Bank *Central Asia* Syariah

BCA Syariah, sudah dinilai baik dari berbagai rasio. Tetapi, BCA Syariah perlu menjaga rasio tersebut agar tidak mengalami penurunan atau kerugian. Manajemen yang baik diperlukan, agar mereka tetap bertahan dalam menjaga rasio keuangannya.

c. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah, untuk rasio ROA nya cukup kecil seperti BMI. Hal ini terlihat pada rasio FDR mereka yang tinggi, mengindikasikan mereka lebih menahan dana pihak ketiga yang dimiliki atau mereka tidak menyalurkan pembiayaan dengan baik. Hal ini tentu saja, menyebabkan rasio ROA mereka kecil. Sehingga saran dari peneliti adalah, tetap menyalurkan pembiayaan serta diberikan program untuk sasaran bisnis mereka. Agar masyarakat mau mengajukan pembiayaan di Bank Panin Dubai Syariah. Selain menyalurkan pembiayaan, mereka juga harus menerapkan prinsip kehati-hatian sebelum menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, *3*(3), 325.

Aini, N. (2013). Pengaruh car, nim, ldr, bopo dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei) tahun 2009-2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *2*(1), 14–25.

Alfatihah, P., & Sundari, B. (2019). *PENGARUH TRANSAKSI PERBANKAN ELEKTRONIK (ELECTRONIC BANKING) TERHADAP KINERJA KEUANGAN ENTITAS PUBLIK PERBANKAN*. *26*(1), 30–40.

Ali, Dr. H. Muchtar, M. H. (2013). *Buku Saku Perbankan Syariah*.

Augusty, F. (2011). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Univ Diponegoro.

Ayu Artanti, A. (2020). *Strategi Merger 3 Bank BUMN Syariah*.

BCAS. (2021). *Terapkan Strategi Prudentiality & Synergy, BCA Syariah Pertahankan Pertumbuhan Berkelanjutan*. BCA Syariah.

BPS. (2021a). *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*. Badan Pusat Statistik. https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/459#:~:text=Rasio antara total beban operasional,rasio tersebut diperhitungkan per posisi.&text=Rasio yang dapat memberikan penilaian,termasuk Bank Umum dan BPR.

BPS. (2021b). *Return On Asset*. Badan Pusat Statistik2. https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/399

Efriyanti, F., Anggraini, R., & Fiscal, Y. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam,TBK (Study Kasus pada PT. Bukit Asam,TBK). *Jurnal Akuntansi Dan*

Keuangan, *3*(2), 299–316. https://doi.org/10.36448/jak.v3i2.236

Eka, N. P. W. (n.d.). *Mau Merger, Begini Perbandingan Kinerja Tiga Bank Syariah BUMN*. Retrieved March 10, 2021, from https://finansial.bisnis.com/read/20201111/231/1316229/mau-merger-begini-perbandingan-kinerja-tiga-bank-syariah-bumn

Evandri Notalin, Nonie Afrianty, A. (2021). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) Evandri*. *4*(1), 169–178.

Fatinah, A., Iqbal Fasa, M., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Raden Intan Lampung, U. (2021). Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah Bumn Dan Strategi Bank Syariah Indonesia (Bsi) Dalam Pengembangan Ekonomi Nasional. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, *34*(1), 23–33. http://ejournal.stieibbi.ac.id/index.php/jmb

Firhan, F. S. N. H. I. (2021). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT.BANK MUAMALAT, TBK TAHUN PERIODE 2015-2019. *Jurnal Proaksi*, *8*(1), 113–123.

Halim, A. (2018). *Aktiva Tetap Berwujud: Perolehan, Penggunaan, Pemberhentian, Depresiasi, dan Pemberhentiannya*. *1*(1), 1–112.

Hamid Mursi, A. (1997). *SDM yang Produktif Pendekatan Al-Qur'an dan Sains*. Gema Insani Press.

Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan keuangan* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

Hasyim, Tamin Umairoh, L. (2016). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *8*(7), 11–27.

Hosen, M. N. (2008). *Perbankan Syariah*.

Husein, U. (2008). *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan*. Raja Grafindo Persada.

Hutauruk, D. M. (2021). *Aset BCA Syariah naik 12,5% pada tahun 2020, imbas merger dengan Bank Interim*.

Irfan. (2018). *Analisis Pembiayaan Mudarrabah Perbankan Syariah Di Indonesia*.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

KBBI. (n.d.). *Kinerja*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Retrieved April 19, 2021, from https://kbbi.web.id/kinerja

Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Management: Small and Medium …*, *2*(1), 137–150. http://ejurnal.undana.ac.id/JEM/article/download/1206/956

Miana, L., Afrianty, N., & Asnaini. (2021). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN SHARIA MAQASID INDEX (SMI) PERIODE JUNI 2019- JUNI 2020*. *4*, 11–24.

Multitama. (2006). *Business Strategy For Enterpreneurship*. Zikrul Hakim.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.

Nugraha, Q. (2016). *Manajemen Strategis Pemerintahan*. 1–51. http://repository.ut.ac.id/4213/1/IPEM4218-M1.pdf

Puspaningtyas, L. (2020). *Aset Panin Dubai Syariah Tumbuh 29,18 Persen*.

Puspitasari, R. (2018). *STRATEGI PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA*.

Rahmawati, Y., Agus Salim, M., & Agus Priyono, A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

(Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *E-JRM Prodi Manajemen*, *2020*, 123–141.

Rusandry. (2021). *Strategi Peningkatan Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Indonesia*. *7*(1). https://doi.org/10.5281/zenodo.4486304

Sabir, M., Muhammad Ali, M., & Hamid Habbe, A. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di indonesia. *Jurnal Analisis*, *1*(1), 79–86.

Sagantha, F. (2020). Meninjau Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, *3*(1), 31–40. https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.123

Setyawati, I., Suroso, S., Rambe, D., & Susanti, Y. (2017). Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Kesehatan Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Ecodemica*, *1*(2), 149–161.

Sitanggang, L. M. S. (2020). *Begini penjelasan Bank Muamalat mengenai pemberitaan terkait hasil pemeriksaan BPK*.

Sobirin, A. (2014). Konsep Dasar Kinerja dan Manajemen Kinerja. In *Manajemen Kinerja*. http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.469.5088&rep=rep1&type=pdf#page=81

Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *4*(2), 61. https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404

Sri, S. (2019). Manajemen Kinerja. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). http://opac.lib.idu.ac.id/unhan-ebook/assets/uploads/files/edc75-manajemen-kinerjaok.pdf

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

Suheriadi. (n.d.). *Resmi, Merger Bank BUMN Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia*. Retrieved March 10, 2021, from https://infobanknews.com/topnews/resmi-merger-bank-bumn-syariah-menjadi-bank-syariah-indonesia/#:~:text=“Pengelolaan bank hasil merger yang,untuk memposisikan Indonesia sebagai salah

Sulaiman, F. (2020). *Siasati Pandemi Covid-19, Bank Muamalat Luncurkan Priority Center Via Digital*. https://www.wartaekonomi.co.id/read282606/siasati-pandemi-covid-19-bank-muamalat-luncurkan-priority-center-via-digital

Suryani. (2012). ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKANSYARIAH DI INDONESIA (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, *2*(2), 153–170. https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854

Tasmara, T. K. . (2002). *MEMBUDAYAKAN ETOS KERJA ISLAMI* (Dharmadi & M. H. . Dadi (eds.); 1st ed.). Gema Insani.

Trimulato, Supriadi, Mustamin, A., Hafsah Umar, S., & Ningsih, S. (2021). Strategi Bisnis Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Cabang Makassar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi ISlam*, *7*(03), 1293–1305. https://doi.org/: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2908

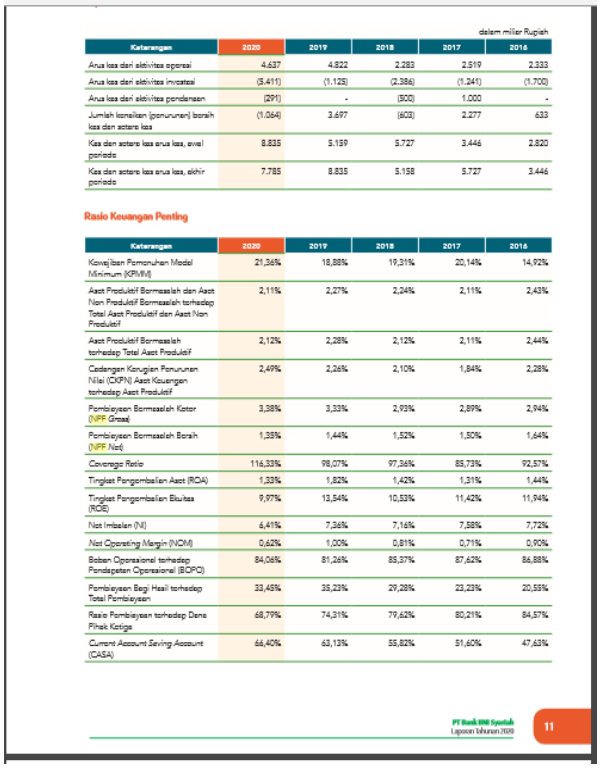
LAMPIRAN

Lampiran 1

Cover Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) tahun 2020



Laporan Keuangan BNIS tahun 2018-2020



dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Arus kas dari aktivitas operasi	4.637	4.822	2.283	2.519	2.333
Arus kas dari aktivitas investasi	(3.411)	(1.125)	(2.386)	(1.241)	(1.700)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(291)	-	(500)	1.000	-
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(1.064)	3.697	(603)	2.277	633
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	8.835	5.159	5.727	3.446	2.820
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	7.785	8.835	5.158	5.727	3.446

Rasio Keuangan Penting

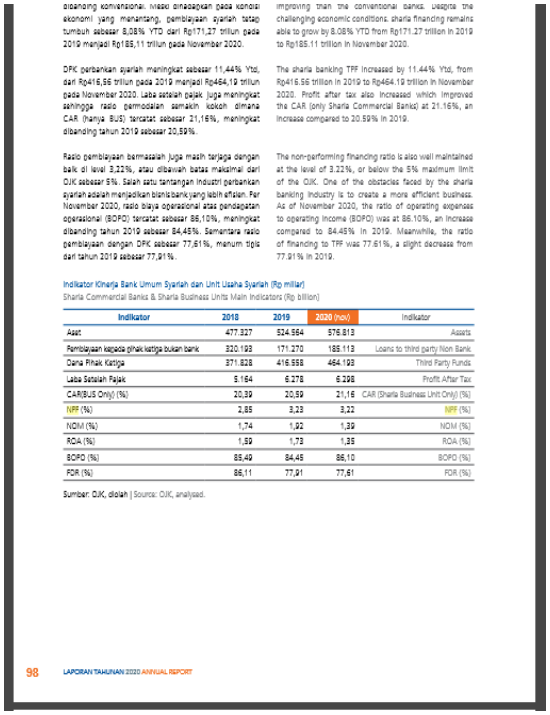
Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	21,36%	18,88%	19,31%	20,14%	14,92%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,11%	2,27%	2,24%	2,11%	2,43%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,12%	2,28%	2,12%	2,11%	2,44%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,49%	2,26%	2,10%	1,84%	2,28%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	3,38%	3,33%	2,93%	2,89%	2,94%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Net)	1,33%	1,44%	1,52%	1,50%	1,64%
Coverage Ratio	116,33%	98,07%	97,36%	85,73%	92,57%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,33%	1,82%	1,42%	1,31%	1,44%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	9,97%	13,54%	10,53%	11,42%	11,94%
Net Imbalan (NI)	6,41%	7,36%	7,16%	7,58%	7,72%
Net Operating Margin (NOM)	0,62%	1,00%	0,81%	0,71%	0,90%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,06%	81,26%	85,37%	87,62%	86,88%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	33,45%	35,23%	29,28%	23,23%	20,55%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	68,79%	74,31%	79,62%	80,21%	84,57%
Current Account Saving Account (CASA)	66,40%	63,13%	55,82%	51,60%	47,63%

Lampiran 2

Cover Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) tahun 2020



Laporan Keuangan BRIS 2018-2020



pembiayaan konvensional. Meski dihadapkan pada kondisi ekonomi yang menantang, pembiayaan syariah tetap tumbuh sebesar 8,08% YTD dari Rp171,27 triliun pada 2019 menjadi Rp185,11 triliun pada November 2020.

DPK perbankan syariah meningkat sebesar 11,44% Ytd, dari Rp416,56 triliun pada 2019 menjadi Rp464,19 triliun pada November 2020. Laba setelah pajak juga meningkat sehingga rasio permodalan semakin kokoh dimana CAR (hanya BUS) tercatat sebesar 21,16%, meningkat dibanding tahun 2019 sebesar 20,59%.

Rasio pembiayaan bermasalah juga masih terjaga dengan baik di level 3,22%, atau dibawah batas maksimal dari OJK sebesar 5%. Salah satu tantangan industri perbankan syariah adalah menjadikan bisnis bank yang lebih efisien. Per November 2020, rasio biaya operasional atas pendapatan operasional (BOPO) tercatat sebesar 86,10%, meningkat dibanding tahun 2019 sebesar 84,45%. Sementara rasio pembiayaan dengan DPK sebesar 77,61%, menurun tipis dari tahun 2019 sebesar 77,91%.

improving than the conventional banks. Despite the challenging economic conditions, sharia financing remains able to grow by 8.08% YTD from Rp171.27 trillion in 2019 to Rp185.11 trillion in November 2020.

The sharia banking TPF increased by 11.44% Ytd, from Rp416.56 trillion in 2019 to Rp464.19 trillion in November 2020. Profit after tax also increased which improved the CAR (only Sharia Commercial Banks) at 21.16%, an increase compared to 20.59% in 2019.

The non-performing financing ratio is also well maintained at the level of 3.22%, or below the 5% maximum limit of the OJK. One of the obstacles faced by the sharia banking industry is to create a more efficient business. As of November 2020, the ratio of operating expenses to operating income (BOPO) was at 86.10%, an increase compared to 84.45% in 2019. Meanwhile, the ratio of financing to TPF was 77.61%, a slight decrease from 77.91% in 2019.

Indikator Kinerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Rp miliar)
Sharia Commercial Banks & Sharia Business Units Main Indicators (Rp billion)

Indikator	2018	2019	2020 (YtD)	Indikator
Aset	477.327	524.564	576.813	Assets
Pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank	320.193	171.270	185.113	Loans to third party Non Bank
Dana Pihak Ketiga	371.828	416.558	464.193	Third Party Funds
Laba Setelah Pajak	5.164	6.278	6.298	Profit After Tax
CAR(BUS Only) (%)	20,39	20,59	21,16	CAR (Sharia Business Unit Only) (%)
NPF (%)	2,85	3,23	3,22	NPF (%)
NOM (%)	1,74	1,92	1,39	NOM (%)
ROA (%)	1,59	1,73	1,35	ROA (%)
BOPO (%)	85,49	84,45	86,10	BOPO (%)
FDR (%)	86,11	77,91	77,61	FDR (%)

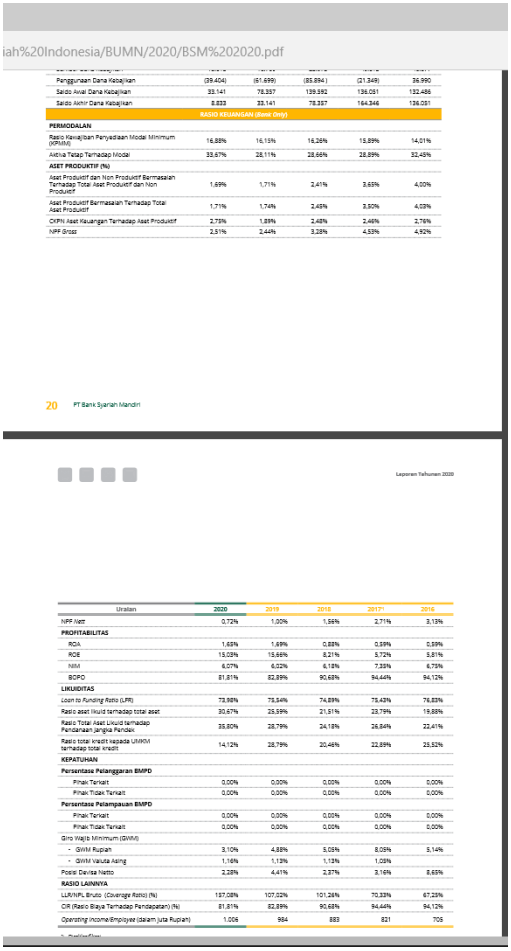
Sumber: OJK, diolah | Source: OJK, analysed.

Lampiran 3

Cover Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) 2020



Laporan Keuangan BSM 2018-2020



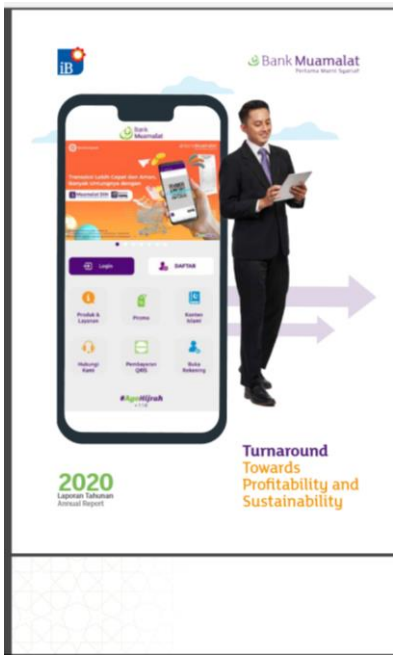
iah%20Indonesia/BUMN/2020/BSM%202020.pdf

Penggunaan Dana Kebajikan	(39.404)	(51.699)	(85.894)	(21.349)	36.990
Saldo Awal Dana Kebajikan	39.141	78.397	139.992	136.051	132.486
Saldo Akhir Dana Kebajikan	8.833	33.141	78.357	164.346	136.051
RASIO KEUANGAN (Bank Only)					
PERMODALAN					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,88%	16,15%	16,26%	15,89%	14,01%
Aktiva Tetap Terhadap Modal	33,67%	28,11%	28,66%	28,89%	32,45%
ASET PRODUKTIF (%)					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	1,69%	1,71%	2,41%	3,65%	4,00%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,71%	1,74%	2,45%	3,50%	4,03%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2,73%	1,89%	2,48%	2,46%	2,76%
NPF Gross	2,51%	2,44%	3,28%	4,59%	4,92%

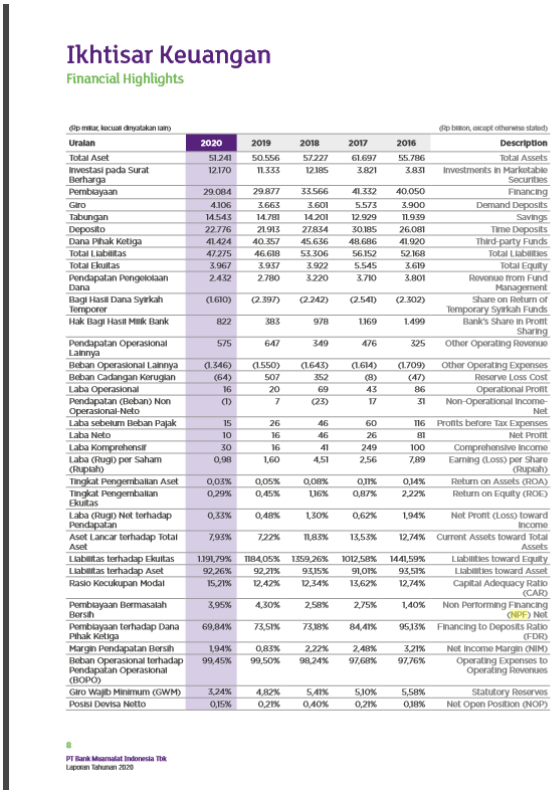
Uraian	2020	2019	2018	2017*	2016
NPF Net	0,72%	1,00%	1,56%	2,71%	3,13%
PROFITABILITAS					
ROA	1,65%	1,69%	0,88%	0,59%	0,59%
ROE	15,03%	15,66%	8,21%	5,72%	5,81%
NIM	6,07%	6,02%	6,18%	7,39%	6,75%
BOPO	81,81%	82,89%	90,68%	94,44%	94,12%
LIKUIDITAS					
Loan to Funding Ratio (LFR)	73,98%	75,54%	74,89%	75,43%	76,83%
Rasio aset likuid terhadap total aset	30,67%	25,59%	21,51%	23,79%	19,88%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	35,80%	28,79%	24,18%	26,84%	22,41%
Rasio total kredit kepada UMKM terhadap total kredit	14,12%	28,79%	20,46%	22,89%	25,52%
KEPATUHAN					
Persentase Pelanggaran BMPD					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPD					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
- GWM Rupiah	3,10%	4,88%	5,05%	8,05%	5,14%
- GWM Valuta Asing	1,16%	1,13%	1,13%	1,09%	
Posisi Devisa Netto	2,28%	4,41%	2,37%	3,16%	8,69%
RASIO LAINNYA					
LLR/NPL Bruto (Coverage Ratio) (%)	157,08%	107,02%	101,26%	70,33%	67,25%
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) (%)	81,81%	82,89%	90,68%	94,44%	94,12%
Operating Income/Employee (dalam juta Rupiah)	1.006	964	883	821	705

Lampiran 4

Cover Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2020



Laporan Keuangan BMI tahun 2018-2020



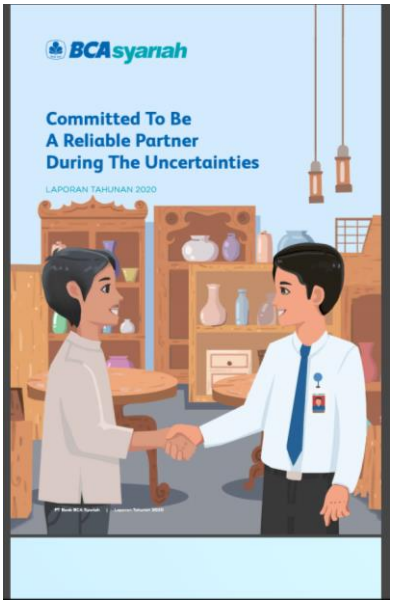
Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

(dlp miliar, kecuali dinyatakan lain) — (dlp billion, except otherwise stated)

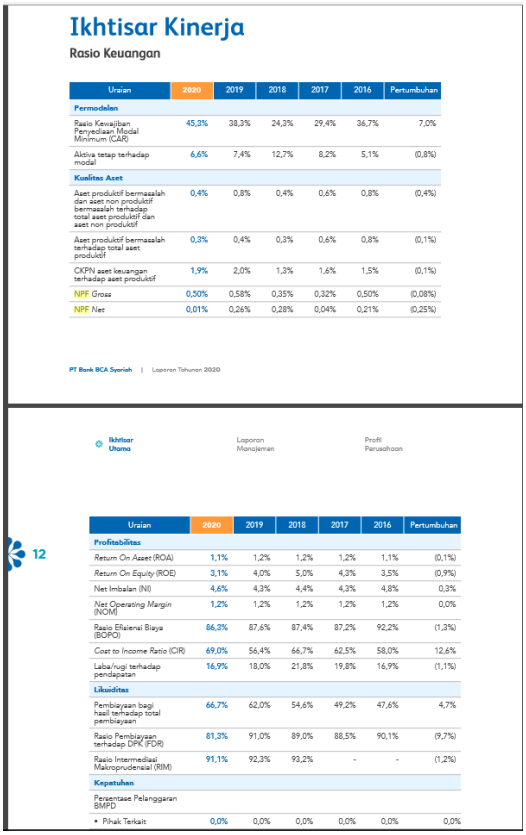
Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Total Aset	51.241	50.556	57.227	61.697	55.786	Total Assets
Investasi pada Surat Berharga	12.170	11.333	12.185	3.821	3.831	Investments in Marketable Securities
Pembiayaan	29.084	29.877	33.566	41.332	40.050	Financing
Giro	4.106	3.663	3.601	5.573	3.900	Demand Deposits
Tabungan	14.543	14.781	14.201	12.929	11.939	Savings
Deposito	22.776	21.913	27.834	30.185	26.081	Time Deposits
Dana Pihak Ketiga	41.424	40.357	45.636	48.686	41.920	Third-party Funds
Total Liabilitas	47.275	46.618	53.306	56.152	52.168	Total Liabilities
Total Ekuitas	3.967	3.937	3.922	5.545	3.619	Total Equity
Pendapatan Pengelolaan Dana	2.432	2.780	3.220	3.710	3.801	Revenue from Fund Management
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.610)	(2.397)	(2.242)	(2.541)	(2.302)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	822	383	978	1.169	1.499	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	575	647	349	476	325	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1.346)	(1.550)	(1.643)	(1.614)	(1.709)	Other Operating Expenses
Beban Cadangan Kerugian	(64)	507	352	(8)	(47)	Reserve Loss Cost
Laba Operasional	16	20	69	43	86	Operational Profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(1)	7	(23)	17	31	Non-Operational Income-Net
Laba sebelum Beban Pajak	15	26	46	60	116	Profits before Tax Expenses
Laba Neto	10	16	46	26	81	Net Profit
Laba Komprehensif	30	16	41	249	100	Comprehensive Income
Laba (Rugi) per Saham (Rupiah)	0,98	1,60	4,51	2,56	7,89	Earning (Loss) per Share (Rupiah)
Tingkat Pengembalian Aset	0,03%	0,05%	0,08%	0,11%	0,14%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0,29%	0,45%	1,16%	0,87%	2,22%	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Net terhadap Pendapatan	0,33%	0,48%	1,30%	0,62%	1,94%	Net Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	7,93%	7,22%	11,83%	13,53%	12,74%	Current Assets toward Total Assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	1.191,79%	1184,05%	1359,26%	1012,58%	1441,59%	Liabilities toward Equity
Liabilitas terhadap Aset	92,26%	92,21%	93,15%	91,01%	93,51%	Liabilities toward Asset
Rasio Kecukupan Modal	15,21%	12,42%	12,34%	13,62%	12,74%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3,95%	4,30%	2,58%	2,75%	1,40%	Non Performing Financing (NPF) Net
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	69,84%	73,51%	73,38%	84,41%	95,13%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Margin Pendapatan Bersih	1,94%	0,83%	2,22%	2,48%	3,21%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,45%	99,50%	98,24%	97,68%	97,76%	Operating Expenses to Operating Revenues
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,24%	4,82%	5,41%	5,10%	5,58%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15%	0,21%	0,40%	0,21%	0,18%	Net Open Position (NOP)

Lampiran 5

Cover Laporan Keuangan Bank Central Asia Syariah (BCAS) tahun 2020



Laporan Keuangan BCAS tahun 2018-2020



Ikhtisar Kinerja

Rasio Keuangan

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Pertumbuhan
Permodalan						
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	45,3%	38,3%	24,3%	29,4%	36,7%	7,0%
Aktiva tetap terhadap modal	6,6%	7,4%	12,7%	8,2%	5,1%	(0,8%)
Kualitas Aset						
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,4%	0,8%	0,4%	0,6%	0,8%	(0,4%)
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,3%	0,4%	0,3%	0,6%	0,8%	(0,1%)
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	1,9%	2,0%	1,3%	1,6%	1,5%	(0,1%)
NPF Gross	0,50%	0,58%	0,35%	0,32%	0,50%	(0,08%)
NPF Net	0,01%	0,26%	0,28%	0,04%	0,21%	(0,25%)

PT Bank BCA Syariah | Laporan Tahunan 2020

Ikhtisar Utama | Laporan Manajemen | Profil Perusahaan

12

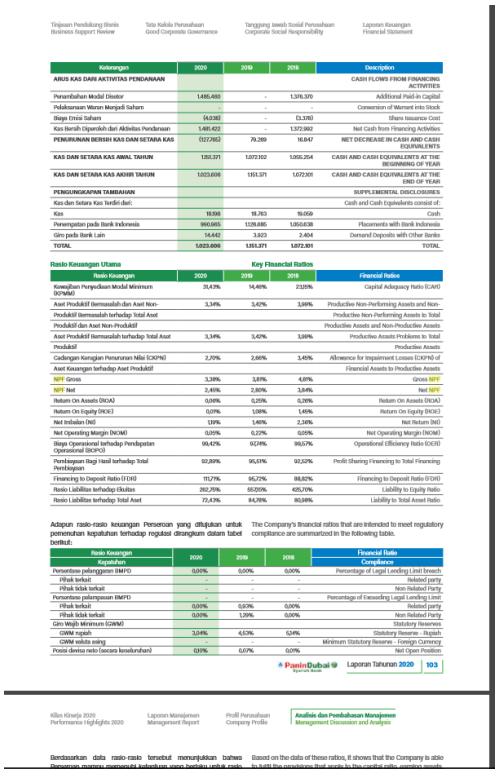
Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Pertumbuhan
Profitabilitas						
Return On Asset (ROA)	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%	1,1%	(0,1%)
Return On Equity (ROE)	3,1%	4,0%	5,0%	4,3%	3,5%	(0,9%)
Net Imbalan (NI)	4,6%	4,3%	4,4%	4,3%	4,8%	0,3%
Net Operating Margin (NOM)	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	0,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	86,3%	87,6%	87,4%	87,2%	92,2%	(1,3%)
Cost to Income Ratio (CIR)	69,0%	56,4%	66,7%	62,5%	58,0%	12,6%
Laba/rugi terhadap pendapatan	16,9%	18,0%	21,8%	19,8%	16,9%	(1,1%)
Likuiditas						
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	66,7%	62,0%	54,6%	49,2%	47,6%	4,7%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	81,3%	91,0%	89,0%	88,5%	90,1%	(9,7%)
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	91,1%	92,3%	93,2%	-	-	(1,2%)
Kepatuhan						
Persentase Pelanggaran BMPD						
• Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%

Lampiran 6

Cover Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) tahun 2020



Laporan Keuangan BPDS tahun 2018-2020



Tinjauan Pendukung Bisnis
Business Support Review

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Keuangan
Financial Statement

Keterangan	2020	2019	2018	Description
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penambahan Modal Disetor	1.485.460	-	1.376.370	Additional Paid-in Capital
Pelaksanaan Waran Menjadi Saham	-	-	-	Conversion of Warrant into Stock
Biaya Emisi Saham	(4.038)	-	(3.370)	Share Issuance Cost
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.481.422	-	1.372.992	Net Cash from Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(127.765)	79.269	16.847	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.151.371	1.072.102	1.055.254	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.023.606	1.151.371	1.072.101	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR**
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				**SUPPLEMENTAL DISCLOSURES**
Kas dan Setara Kas Terdiri dari:				Cash and Cash Equivalents consist of:
Kas	18.338	18.763	19.059	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	990.065	1.128.885	1.050.638	Placements with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	14.442	3.823	2.404	Demand Deposits with Other Banks
TOTAL	**1.023.606**	**1.151.371**	**1.072.101**	**TOTAL**

Rasio Keuangan Utama — **Key Financial Ratios**

Rasio Keuangan	2020	2019	2018	Financial Ratios
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	31,43%	14,46%	21,91%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif	3,34%	3,42%	3,99%	Productive Non-Performing Assets and Non-Productive Assets
Produktif Bermasalah terhadap Total Aset				Productive Non-Performing Assets to Total Productive Assets and Non-Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	3,34%	3,42%	3,99%	Productive Assets Problems to Total Productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	2,70%	2,68%	3,45%	Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets to Productive Assets
Aset Keuangan terhadap Aset Produktif				Gross NPF
NPF Gross	3,38%	3,81%	4,89%	Net NPF
NPF Net	2,45%	2,80%	3,84%	Return On Assets (ROA)
Return On Assets (ROA)	0,98%	0,35%	0,28%	Return On Equity (ROE)
Return On Equity (ROE)	0,09%	1,08%	1,45%	Net Return (NI)
Net Imbalan (NI)	1,19%	1,48%	2,34%	Net Operating Margin (NOM)
Net Operating Margin (NOM)	0,05%	0,22%	0,05%	Operational Efficiency Ratio (OER)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,42%	97,74%	99,57%	Profit Sharing Financing to Total Financing
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	92,89%	95,51%	92,52%	Financing to Deposit Ratio (FDR)
Financing to Deposit Ratio (FDR)	111,71%	96,72%	88,82%	Liability to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	262,75%	55,05%	425,70%	Liability to Total Asset Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	72,43%	84,78%	80,98%	

Adapun rasio-rasio keuangan Perseroan yang dilaporkan untuk pemenuhan kepatuhan terhadap regulasi dirangkum dalam tabel berikut:

The Company's financial ratios that are intended to meet regulatory compliance are summarized in the following table.

Rasio Keuangan Kepatuhan	2020	2019	2018	Financial Ratio Compliance
Persentase pelanggaran BMPD	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of Legal Lending Limit breach
Pihak terkait	-	-	-	Related party
Pihak tidak terkait	-	-	-	Non Related Party
Persentase pelampauan BMPD	-	-	-	Percentage of Exceeding Legal Lending Limit
Pihak terkait	0,00%	0,93%	0,00%	Related party
Pihak tidak terkait	0,00%	1,39%	0,00%	Non Related Party
Giro Wajib Minimum (GWM)				Statutory Reserves
GWM rupiah	3,04%	4,52%	5,14%	Statutory Reserve - Rupiah
GWM valuta asing	-	-	-	Minimum Statutory Reserve - Foreign Currency
Posisi devisa neto (secara keseluruhan)	0,91%	0,07%	0,09%	Net Open Position

Berdasarkan data rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa Perseroan mampu memenuhi kewajiban yang berlaku untuk rasio

Based on the data of these ratios, it shows that the Company is able to fulfill the regulations that apply to the capital ratio, earning assets

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada tanggal 12 Februari 2000. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Dilahirkan dari pasangan Bapak H. Aprianto, S.E. dan Ibu Hj. Deasy Meilaningsih, S.E. Dengan adik yang bernama Radhitya Aryadhi Raffelianto dan Andromeda Aryo Whisnu. Alamt asal penulis Jalan Kampung Rawa Selatan 5 Gang Buntu No. 26. Namun saat menempuh perkuliahan penulis berdomisili di Yogyakarta dengan bertempat tinggal di Jalan Kimpulan 3 No. A8, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi melalui surat elektronik ddeorizky@gmail.com

Penulis menempuh Pendidikan SD di SDN Mekarjaya 15, lulus pada tahun 2011. Pendidikan SMP ditempuh di SMPS Yaspen Tugu Ibu 1 Depok lulus pada tahun 2014. Dan pendidikan SMA di SMAS Yaspen Tugu Ibu 1 Depok lulus pada tahun 2017. Ditahun yang sama penulis melanjutkan studi ke Universitas Islam Indonesia. Selama perkuliahan penulis cukup aktif baik di dalam kampus maupun diluar. Keaktifan dalam kampus ialah, mengerjakan sebuah penelitian dari dosen baik kelompok maupun individu. Mengikuti kepanitiaan internal kampus, yakni acara Sharia Stock Days 2019 sebagai koordinator dokumentasi. Kemudian mengikuti magang organisasi, yakni Kelompok Studi Pasar Modal Syariah dan HMJ Ekonomi Islam.